

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PRODUKSI PANDE BESI  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
DI DUSUN PANDE DESA BINAKAL KECAMATAN BINAKAL  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah



Oleh:

**HARYATI**  
NIM. 083 14 4136

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
AGUSTUS 2018**

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PRODUKSI PANDHE BESI  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
DI DUSUN PANDE DESA BINAKAL KECAMATAN BINAKAL  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Tanggal 19 Oktober 2018

Tim Pengajar

Koordinator

Sekretaris

Oleh:

HARYATI  
NIM. 083 14 4136

Anggota

1. Dr. Nurul Widyawati M., S.Sos., M.Si

2. Toton Fanshurna

Disetujui Oleh Pembimbing

TOTON FANSHURNA, M.E.I  
NIP. 19811224 201101 1 008

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PRODUKSI PANDE BESI  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI  
DUSUN PADE DESA BINAKAL KECAMATAN BINAKAL KABUPATEN  
BONDOWOSO**

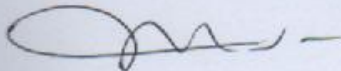
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Jum'at  
Tanggal : 19 Oktober 2018

Tim Penguji

Ketua



**(Ahmadiono, M.E.I)**  
NIP.19760401 200312 1 005

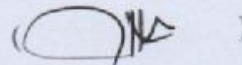
Sekretaris



**(Nur Hidavat, S.E., M.M)**  
NUP. 201603132

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos, M.Si



2. Toton Fanshurna, M.E.I



Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Much/Chotib, S.Ag., MM**  
NIP. 19710727 200212 1 003

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya. (Q.S. An-Najm: 39)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Wali), 527.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah tercinta Mardani Yusuf dan Ibunda Shofiah yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk penulis mulai dari awal sampai akhir serta rela bekerja keras untuk kesuksesan anaknya.
2. Nenek tercinta Tayiba yang selalu memotivasi dan mendo'akan penulis.
3. Kakak saya Musrifatun Alfa Hidayah, S.pd dan Moh. Faiz Najiburrahman yang selalu menghibur penulis dan memberi motivasi.
4. Teman-teman kontrakan perumahan kodam Blok PA no.03 Mangli-Kaliwates-Jember
5. Almamater IAIN Jember dan seluruh teman-teman seperjuangan ES K-3.



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi dengan judul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Produksi Pande Besi Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Dusun Pande Desa Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso” dapat diselesaikan meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis merasa tidak berjalan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, tentunya hal tersebut berupa bantuan, bimbingan, dorongan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Progam Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I selaku Dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi saran serta arahan dalam penulisan skripsi ini dan motivasi bagi penulis serta dukungan pada penulis sehingga bisa memperoleh kelancaran dalam menyusun skripsi.

6. Ibu Nurul Setyaningrum, MM selaku Dosen Wali atau DPA.
7. Semua dosen di IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Kepala Desa Binakal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Masyarakat Desa Binakal khususnya dusun pande yang telah bersedia menjadi informan bagi peneliti.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Jember, 20 Agustus 2018

Penulis

**HARYATI**  
**083 14 4136**

**IAIN JEMBER**



## ABSTRAK

**Haryati, Toton Fanshurna, M.E.I 2018:** *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Produksi Pande Besi Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Dusun Pande Desa Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.*

Penelitian ini dilakukan karena penduduk di Desa Binakal khususnya Dusun Pande berprofesi sebagai tukang Pande dan mayoritas penduduk Dusun Pande Desa Binakal mengandalkan pande besi sebagai mata pencaharian utama, karena disetiap rumah rata-rata mempunyai dapur pengolahan atau bengkel pande besi. Selain itu pande besi di Desa Binakal ini sudah turun temurun dari nenek moyang sehingga sudah tidak bisa diprediksi tahun berapa munculnya pande besi ini. Industri pande besi pada awalnya tertumpu pada pembuatan senjatasenjata tradisional seperti keris, parang dan pedang yang diturunkan secara turun temurun yang melibatkan segala potensi yang ada dikeluarga dan masyarakat sekitar.

Mengenai Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana pola kegiatan produksi pande besi di Dusun pande Desa binakal? (2) Apakah produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat? (3) Bagaimana pola kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal di tinjau menurut ekonomi Islam?

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelilian ini bertujuan dalam untuk: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan pola kediatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal. (2) Mengetahui benar tidaknya produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. (3) Mengetahui praktek kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal di tinjau menurut ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan. (1) Proses produksi pande besi: menyiapkan bahan baku dan alatnya, penempaan, penajaman, penghalusan, pengikiran, pemberian gagangan, kemudian pemasaran. (2) Industri pande besi ini memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Masyarakat Dusun Pande Desa Binakal setelah adanya industri pande besi ini pendapatannya bertambah. (3) Produksi pande besi yang dilakukan di Dusun Pande Desa Binakal kabupaten Bondowoso setelah di tinjau dari *maqosid syari'ah* yaitu: *Hifdzu Ad-Dien, Hifdzu An-Nafs, Hifdzu Al-'Aql, Hifdzu An-Nasl, Hifdzu Maal*. produksi pande besi ini tidak dilarang dalam Al-Qur'an, karena barang yang diproduksi bukan barang yang haram melainkan barang yang dapat menunjang kebutuhan manusia. Dari segi pendapatan bahan baku, pekolahan bahan baku, sampai ke pemasarannya, usaha ini sesuai dengan syariat Islam.

Kata kunci: Ekonomi Islam, Produksi, Pande Besi.



## ABSTRACT

**Haryati, Toton Fanshurna, M.E.I 2018:** *Overview of Islamic Economics on Blacksmith Production in an Effort to Increase Community Income in Pande Hamlet, Binakal Village, Binakal District, Bondowoso Regency.*

This research was conducted because the population in Binakal Village, especially Pande Hamlet, was a handyman of the Pande village and the majority of the population of Pande Hamlet in the village of Binakal relied on blacksmiths as their main livelihood, because on average every house had a processing kitchen or blacksmith workshop. Besides that, the blacksmith in Binakal Village has been handed down from ancestors so that it is unpredictable what year this blacksmith will appear. The blacksmith industry was initially based on the traditional weapons such as keris, machetes and swords which were handed down from generation to generation which involved all the potential in the family and the surrounding community.

Regarding the focus of the research examined in this thesis are: (1) What is the pattern of blacksmith production activities in the village of Pande Desa binakal? (2) Is the blacksmith's production in Pande Hamlet, Binakal Village, able to increase people's income? (3) How is the pattern of blacksmith production activities in Pande Hamlet, Binakal Village reviewed according to Islamic economics?.

Based on the problems that have been formulated, this research aims at: (1) Knowing and describing the pattern of habitation of blacksmith production in Pande Hamlet, Binakal Village. (2) Knowing whether or not blacksmith production in Pande Hamlet, Binakal Village can increase people's income. (3) Knowing the practice of blacksmith production activities in Pande Hamlet, Binakal Village, was reviewed according to Islamic economics.

This study uses a qualitative approach with the type of field research research. In determining research subjects using purposive sampling and using data collection techniques through observation, interviews and documentation.

From this study conclusions were drawn. (1) The process of producing blacksmiths: preparing raw materials and tools, forging, sharpening, refining, thinking, giving a handle, then marketing. (2) This blacksmith industry provides jobs for the community. The people of Pande Hamlet, Binakal Village, after the existence of this blacksmith industry increased their income. (3) The production of blacksmiths conducted in Pande Hamlet, Binakal Village, Bondowoso district after being reviewed from the maqosid shari'ah, namely: *Hifdzu Ad-Dien, Hifdzu An-Nafs, Hifdzu Al-'Aql, Hifdzu An-Nasl, Hifdzu Maal*. This blacksmith's production is not prohibited in the Qur'an, because the goods produced are not illicit goods but goods that can support human needs. In terms of raw material income, raw material processing, until its marketing, this business is in accordance with Islamic law.

**Keywords:** Islamic Economy, Production, Blacksmith.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	23
1. Ekonomi Islam .....	23

2. Industri Rumah Tangga.....	41
3. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat .....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subyek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Analisis Data.....	64
F. Teknik Keabsahan Data .....	65
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	66

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	68
1. Sejarah Singkat Tentang Desa Binakal.....	68
2. Letak GeografiS Desa Binakal.....	70
3. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Binakal .....	70
4. Data Pengrajin Pande Besi di Desa Binakal .....	72
5. Gambaran Umum Pande Besi Desa Binakal .....	72
B. Penyajian Data dan Analisis .....	74
1. Pola kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa binakal.	74
2. Produksi pande besi di Dusun pande Desa Binakal	
dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.....	87
3. Praktek kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande	
Desa Binakal di tinjau menurut ekonomi Islam.....	92

C. Pembahasan Temuan .....	94
1. Produksi pande besi di Dusun pande Desa Binakal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.....	94
2. Pola kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa binakal.	100
3. Praktek kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal di tinjau menurut ekonomi Islam.....	102
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran-saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Dokumentasi (Foto-Foto)	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Pernyataan Keaslian Tulisan	
8. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

1.1 Meningkatnya produksi pandai besi perhari disetiap tahun .....	8
2.1 Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu .....	21
4.1 Data Pengrajin Pande Besi di Desa Binakal .....	72
4.2 Alat dan Bahan Baku Produksi Pande Besi Desa Binakal .....	75



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam di Indonesia sendiri dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu migas dan non migas. Dari sektor non migas Indonesia ada sangat banyak sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah besi.<sup>1</sup>

Secara umum industri pande besi itu sendiri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya stabilitas sosial ekonomi masyarakat yang menonjol, terutama di daerah yang memang memproduksi pande besi.

Industri yang terus berkembang saat ini adalah industri rumah tangga. Industri ini sangat diharapkan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah bagi mata pencaharian masyarakat guna untuk meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri pedesaan merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang lajunya pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan industri terus bertambah sejalan dengan perkembangan daerah.<sup>2</sup>

Industri rumah tangga bagian dari industri kecil dan menengah yang perlu dibina agar menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang

---

<sup>1</sup> Reno Winata, *“Strategi Produksi dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”* (Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017)

<sup>2</sup> Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan* (Pekanbaru: Unri Perss, 2003),186.

secara sendiri, mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa, serta sebagai komponen yang baik agar terciptanya lapangan usaha dan kesempatan kerja yang luas, dan meluaskan sentral-sentral industri.<sup>3</sup>

Dalam industri produksi merupakan urat nadi. Kegiatan ekonomi tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi. Secara umum proses produksi merupakan proses untuk menghasilkan satu barang dan jasa, atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Dalam istilah ekonomi produksi merupakan suatu proses (siklus). Kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, bahan baku).<sup>4</sup>

Pada prinsipnya kegiatan produksi sebagaimana kegiatan konsumsi terikat sepenuhnya dengan syari'at Islam. Dimana keseluruhan kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan konsumsi itu sendiri. Karena kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi, maka tanpa kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa tidak akan ada yang bisa dikonsumsi. Oleh karena itu kegiatan produksi merupakan suatu hal yang diwajibkan karena tanpa kegiatan produksi maka aktifitas kehidupan akan terhenti. Manusia butuh makan dan minum agar bisa beraktifitas dan beribadah, perlu pakaian untuk

---

<sup>3</sup> Rina Suwentina, "Produksi Terasi Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Industri Pengolahan Ikan dan Udang di Bagan Siapiapi Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangkok Kabupaten Rokan Hilir)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru, 2012).

<sup>4</sup> Ibid



menutupi aurat dan beribadah, serta butuh tempat tinggal untuk melindungi dirinya serta berbagai kebutuhan lainnya.<sup>5</sup>

Allah SWT telah menyediakan bahan baku berupa kekayaan alam yang sepenuhnya diciptakan untuk kepentingan manusia. Itu semua baru bisa diperoleh dan dinikmati manusia jika manusia mengelolanya agar menjadi barang dan jasa yang siap di konsumsi dengan jalan diproduksinya terlebih dahulu.

Melihat pentingnya peranan produksi yang nyata-nyata menentukan kemakmuran suatu bangsa dan taraf hidup manusia, al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap sistem produksi.

Dalam al-Qur'an surat al-Qashash ayat 73 Allah memerintahkan manusia untuk bekerja keras memanfaatkan semua sumberdaya itu seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya : dan karena rahmatnya, dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebagian dari karunianya (pada siang hari dan kamu bersyukur padanya). (QS.Al-Qasas:73)<sup>6</sup>*

Dalam ekonomi islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan *input* dan *output* dari produksi harus

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 390.

sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu itu menjadi haram.<sup>7</sup>

Produksi dan operai sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran (*output*), baik yang merupakan barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan input menjadi hasil keluaran. Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas sehingga mencakup keluaran yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasi tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran yang berupa barang dan jasa.<sup>8</sup>

Seorang pengusaha muslim terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi, antara lain:

1. Berproduksi merupakan ibadah, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia.
2. Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah Allah berikan.
3. Seorang muslim yakin bahwa apapun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan.

---

<sup>7</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 103.

<sup>8</sup> Ibid, 103.

4. Berproduksi bukan hanya semata-mata karena keuntungan yang diperolehnya tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan tersebut untuk kemanfaatan (kemaslahatan) masyarakat.
5. Seorang muslim menghindari praktek produksi yang mengandung haram atau riba, pasar gelap atau spekulasi.<sup>9</sup>

Dalam aktivitas produksi dilandasi oleh akhlak. Akhlak harus mendasar bagi seluruh aktivitas ekonomi produksi. Akhlak merupakan hal yang utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimin, baik secara individu maupun secara bersama-sama, yaitu bekerja pada bidang yang dihalalkan oleh Allah dan tidak melampaui apa yang diharamkannya.

Meskipun ruang lingkup yang halal itu luas, akan tetapi sebagian besar manusia sering dikalahkan oleh ketamakan dan kerakusan. Mereka tidak merasa cukup dengan sedikit dan tidak merasa kenyang dengan yang banyak. Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 229:

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٢٩﴾

*Artinya: itulah hukum-hukum Allah maka janganlah kamu melanggarnya. Barang siapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Baqarah:229)<sup>10</sup>*

Masalah ekonomi muncul bukan karena adanya kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah, baik dalam bentuk daya alam maupun manusia. Sikap tersebut dalam Al-Qur'an sering disebut sebagai kezaliman atau pengingkaran terhadap nikmat Allah.

<sup>9</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam* (Yogyakarta:Ekonisia, 2004), 190.

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...36*.

Hal ini akan membawa implikasi bahwa prinsip produksi bukan sekedar efisiensi, tetapi secara luas adalah bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ekonomi dalam kerangka pengabdian manusia kepada Tuhannya.

Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat altruistik sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja. Produsen harus mengejar tujuan yang lebih luas sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu falah di dunia dan akhirat. Kegiatan produksi juga harus berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebajikan bagi masyarakat. Prinsip pokok produsen yang Islami yaitu :

1. Memiliki komitmen yang penuh terhadap keadilan.
2. Memiliki dorongan untuk melayani masyarakat sehingga segala keputusan perusahaan harus mempertimbangkan hal ini.
3. Optimasi keuntungan diperkenankan dengan batasan kedua prinsip diatas.<sup>11</sup>

Ada beberapa industri pande besi di Jawa Timur salah satunya yaitu berada di Dusun Pande Besa Binakal Bondowoso. Industri pande besi merupakan usaha pertukangan besi yang awalnya membuat senjata tradisional saja. Namun pada perkembangannya mulailah dalam bentuk usaha yaitu pembuatan alat-alat seperti mata tajak, sabit, pisau, dan lain sebagainya. Yang bisa untuk dikomersilkan dan digunakan untuk keperluan rumah tangga.

Industri pande besi ini adalah suatu usaha perorangan yang bergerak dibidang pertukangan besi. Seseorang yang menunjukkan perannya dan

---

<sup>11</sup> Yusuf Qardowi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam Cet ke-1* ( Jakarta : Gema Insani Press, 1997), 123-124.

terbukti kemahirannya, biasanya diakui pakar didalam bidang tersebut. Kemahiran pande besi pada awalnya tertumpu pada pembuatan senjata senjata tradisional seperti keris, parang dan pedang yang diturunkan secara turun temurun yang melibatkan segala potensi yang ada dikeluarganya dan masyarakat sekitar. Namun, pada perkembangannya terjadi peralihan dari pembuatan senjata tradisional ke alat-alat pertanian/ perkebunan.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi industri pande besi dengan melakukan pembinaan terhadap masyarakat tempat industri pande besi itu berada. Keberhasilan dalam menekuni usaha pande besi ini ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya manajemen usaha, pemasaran dan teknologi. Melalui manajemen yang baik, maka pemilik industri pande besi tersebut akan mampu mengatasi kendala-kendala produksi yang ditemui, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil usaha. Industri pande besi ini perlu dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang secara mandiri, mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa, serta sebagai komponen yang baik untuk keperluan pasar, terciptanya lapangan kerja dan kesempatan kerja yang luas, serta juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meluaskan sentral-sentral industri.

Pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, manusia dituntut untuk berusaha secara maksimal guna memenuhi kebutuhannya yang merupakan syarat kelangsungan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus beraktivitas yang disebut bekerja. Dengan bekerja manusia

dapat memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga.

Pendapatan masyarakat sebagaimana adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer.

**Tabel 1.1**  
**Meningkanya produksi pandai besi perhari disetiap tahun**

Tahun	Jumlah produksi /hari	Peningkatan
2013	10 unit	-
2014	15 unit	5
2015	20 unit	5
2016	23 unit	3
2017	26 unit	3
2018	30 unit	4

Sumber Data: data diolah dari hasil wawancara

Pada survey lapangan yang kami lakukan Produksi pande besi di desa binakal 5 tahun terakhir yakni pada tahun 2013 sebanyak 10 unit setiap hari dan pada tahun 2014 jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 5 unit yakni menjadi 15 unit setiap hari di setiap pengrajiannya. Pada tahun 2015 jumlah ini semakin banyak dengan menjadi 20 unit perhari di setiap pengrajin dengan jumlah pekerja sebanyak 1 sampai 2 orang. Ditahun 2016 produksi perhari dari setiap pande besi ini juga mengalami peningkatan menjadi rata-rata 23 unit di

setiap pengrajiannya, jumlah ini meningkat setiap tahunnya hingga pada 2017 jumlah ini menjadi 26 unit perhari dari setiap pengrajin sampai pada tahun ini yakni di tahun 2018 jumlah produksi pande besi di desa binakal yakni berjumlah rata-rata 30 unit perhari dengan jumlah pekerja 3 sampai 4 orang, dengan demikian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 sekarang yang semula jumlahnya hanya berkisar di angka 10 unit saja perhari ini sangat terus mengalami peningkatan hingga 3 kali lipat selama lima tahun.

Dengan terus bertambahnya produksi pande besi di desa binakal maka ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi disana terutama bagi pemilik dan pekerja produksi pande besi tersebut sehingga membuat mereka semakin sejahtera sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan sudah banyak yang sampai bisa memperbaiki rumah-rumah mereka, ada juga sebagian dari hasil pande besi tersebut di buat untuk membeli kendaraan bermotor dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka yang lainnya.<sup>12</sup>

Menurut informasi yang dihimpun dari Kelompok Industri Pande Besi Desa Binakal, industri pande besi di Dusun Pande Desa Binakal berada sejak nenek moyang, dimana pada awalnya pengrajin pande besi ini hanya membuat senjata-senjata tradisional yang digunakan untuk peperangan dan berburu. Pada mulanya pengrajin pande besi ini hanya dilakukan oleh beberapa orang saja, sehingga tidak memberikan nilai tambah terhadap pendapatannya. Dengan adanya pertambahan jumlah penduduk akan menaikkan permintaan terhadap

---

<sup>12</sup> Sukiman, *wawancara*, Bondowoso, 10 April 2018.



barang-barang yang terbuat dari besi. Sehingga secara tidak langsung telah menciptakan lahan-lahan investasi baru yang berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasilnya jumlah industri dan hasil produksinya di Desa Binakal mengalami peningkatan. Meningkatnya industri pande besi di Desa Binakal ini mendorong masyarakat di luar untuk ikut serta dalam mengembangkan industri pande besi.<sup>13</sup>

Selain bertani mayoritas penduduk Dusun Pande Desa Binakal bekerja mengandalkan pande besi sebagai mata pencaharian utama, membuka usaha sendiri dengan menerima *order* (pesanan) dari pemesan melalui tengkulak. Sistem kerja seperti ini mereka sebut dengan *gawean* (pekerjaan yang dilakukan borongan sesuai dengan jangka waktu proses). Adapun sistem *gawean* ini, pande besi terlebih dahulu menerima pesanan dari tengkulak seperti pesanan dari tengkulak seperti pesanan golok, pedang, pisau dapur dan lain sebagainya. Proses produksi tersebut dikerjakan di *gosali* (bengkel) mereka masing-masing. Setiap pengrajin pande besi memiliki keahlian masing-masing sesuai dengan keahlian dan kebutuhan. Proses produksi terdiri dari beberapa tahapan, antara lain produksi, seperti proses pemotongan logam, ngagerinda, ngambil *waja* (baja), ngagagangan, penyepuhan. Sampai tahapan akhir yaitu proses pemasaran.<sup>14</sup>

Ada kurang lebih 20 pemilik usaha pande besi di Desa Binakal yang memproduksi peralatan tajam. Setiap pande besi atau empu-empu biasanya terdiri dari beberapa orang ada yang bertugas sebagai pemukul besi, ada juga

---

<sup>13</sup> Hasan, *wawancara*, Bondowoso, 10 April 2018.

<sup>14</sup> Hasan, *wawancara*, Bondowoso, 10 April 2018.

yang tugasnya sebagai pembentuk, ada yang bertugas dibagian pengikiran (*finishing*) sampai ada sendiri bagian promosi atau pemasaran. Dalam satu kali produksi para empu-empu pande besi dalam satu hari bisa menghasilkan 30 biji sabit atau pisau, satu biji sabit pengerjaanya bisa sampai tiga jam yang prosesnya memang cukup lama karena mereka lebih memperhatikan kualitas dari pada kuantitas, itulah salah satu kelebihan pengrajin besi di Binakal Bondowoso.<sup>15</sup>

Seperti yang telah di bahas diatas bahwasanya di Dusun Pande Desa Binakal terdapat suatu pekerjaan yang membedakan dengan Dusun ataupun dengan Desa lainnya yang ada di Bondowoso, dimana Dusun tersebut terdapat suatu pekerjaan yaitu kerajinan pande besi yang telah menjadi *icon* pada Dusun tersebut, bahkan Dusun tersebut dinamakan Dusun Pande. Dengan bahasa lain pande besi tersebut menjadi mata pencaharian utama pada Dusun tersebut yang akhirnya menjadikan pande besi sebagai suatu kebiasaan atau menjadi tradisi turun temurun di dusun tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa industri pande besi yang ada di Dusun Pande Desa Binakal sebagai suatu solusi untuk mensejahterakan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Produksi Pande Besi dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Dusun Pande Desa Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso”.

---

<sup>15</sup> Sukiman, *wawancara*, Bondowoso, 10 April 2018.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>16</sup>

1. Bagaimana pola kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal?
2. Apakah produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat?
3. Bagaimana peraktek kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal ditinjau menurut ekonomi Islam?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini juga merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.<sup>17</sup>

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal.

<sup>16</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2015), 72.

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97.

2. Untuk mengetahui benar tidaknya produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Untuk mengetahui praktek kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal ditinjau menurut ekonomi Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis.**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan. Bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

##### **2. Manfaat Praktis.**

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

###### **a. Bagi peneliti**

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti.
- 3) Serta dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat untuk senantiasa lebih memperhatikan potensi yang ada di dalam desa serta melakukan pengembangan terhadap usaha yang ada di desa tersebut.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi di perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa wirausahawan dikalangan mahasiswa tentang usaha yang ada di dalam suatu desa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik di dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan tentang istilah ini sangat penting untuk menghindari terjadinya bisa dan absurditas makna. Beberapa istilah yang digunakan oleh penelitian diantaranya sebagai berikut:

## 1. Ekonomi Islam

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Kata “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti “keluarga, rumah tangga”, dan *nomos* yang berarti “peraturan, aturan, hukum”. Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai “aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga”<sup>18</sup>

Islam adalah suatu agama yang didasarkan pada ajaran Al-qur'an dan As-sunnah.<sup>19</sup>

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut *Kursyid Ahmad* Ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.

## 2. Produksi Pande Besi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> <http://finance-jurnal.blogspot.com/2014/09/pengertian-ekonomi.html?m=1> diakses pada Selasa, 28 Agustus 2018 pukul 16.17.

<sup>19</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 14.

<sup>20</sup> Nur Rianto Al Arif dan Evis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2010), 148.

Pande Besi adalah kegiatan yang dilakukan di bengkel pande besi dengan mengolah bahan logam menjadi peralatan besi seperti sabit, celurit, pisau, cangkul, dan sebagainya.

### 3. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti jejang.<sup>22</sup> Sedangkan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain atau hasil dari industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>23</sup> Sedangkan masyarakat yang dimaksud dalam judul ini adalah kumpulan orang-orang yang tinggal menetap di Dusun Pande Desa Binakal.

Jadi, pendapatan masyarakat adalah pendapatan yang menjadi hak penduduk yang dapat dibelanjakan tanpa tanggungan yang menjadi kewajiban atau singkatnya sering disebut sebagai pendapatan yang siap untuk dibelanjakan.<sup>24</sup>

Jadi maksud dari penelitian ini adalah meningkatkan pendapatan atau terpenuhinya kebutuhan masyarakat sehari-hari dengan memanfaatkan usaha yang sudah dikembangkan.

<sup>21</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi, Cet. 18* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 185.

<sup>22</sup> Fatma Rahmawati, "*Industri Kerupuk sebagai Sarana Peningkatan Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi terhadap Sentra Industri Kerupuk di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)*" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

<sup>23</sup> GolridaK, *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang* (Jakarta: Murai Kencana, 2008), 15.

<sup>24</sup> Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 165.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk Bab.

Bab I Pendahuluan: bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Kepustakaan: bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metodologi Penelitian: bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis: bab ini meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup: bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah penting untuk dicantumkan dalam sebuah penelitian, karena untuk menguji sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu seharusnya mencantumkan penelitian terdahulu yang terdapat sedikit korelasi dengan penelitian sekarang agar terjadi perbedaan antara masing-masing penelitian ketika sudah menyampaikan fokus penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat peneliti temukan:

1. Tutik Maulida, tahun 2017, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul "Peran *Home Industry* Aksesoris dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Karang Semanding Kecamatan Balung-Jember". Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *home industry* sangat berperan penting karena memberikan peluang bagi masyarakat sekitar dan membuka lapangan pekerjaan.<sup>25</sup>

Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan masyarakat..

---

<sup>25</sup>Tutik Maulida, "Peran *Home Industry* Aksesoris dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Semanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember" (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017).

Perbedaannya yaitu pada objek penelitian dan penelitian ini membahas tentang peran *home industry* aksesoris sedangkan peneliti membahas tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pande besi.

2. Wardatul Jannah, tahun 2017, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul “Perkembangan Usaha Sangkar Burung (Korongan) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”. Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada perkembangan usaha sangkar burung (korongan) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>26</sup>

Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan masyarakat. Akan tetapi peneliti membahas tentang perkembangan usaha sangkar burung sedangkan milik peneliti membahas tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pande besi.

Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu objek penelitian, penelitian ini adalah usaha sangkar burung sedangkan milik peneliti usaha pande besi.

3. Aidil Fitra, tahun 2013, skripsi Universitas Islam Nersitas Islam Nersitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (UIN SUSKA RIAU) dengan judul skripsi “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (*Home Industry*) Dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kapar Timur”. Skripsi ini meneliti bagaimana perkembangan usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kapar

---

<sup>26</sup>Wardatul Jannah, “Perkembangan Usaha Sangkar Burung (Korongan) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa DawuhanMangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”. (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017).

Timur, apa faktor pendukung dan penghambat usaha ini serta perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kampar Timur, serta bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha rumahan di Kecamatan Kampar Timur.<sup>27</sup>

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang tinjauan ekonomi Islam dan jenis penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaannya pada objek penelitiannya, tempat dan teori yang digunakan.

4. Peneliti Fatma Rahmawati, Tahun 2015, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “Industri Kerupuk Sebagai sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Terhadap Sentra Industri Kerupuk Di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang). Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada bagaimana peran industri kerupuk di dusun gading dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa industri kerupuk di dusun gading mempunyai dampak positif terhadap masyarakat sekitar, antaranya: a) menciptakan lapangan pekerjaan, b) mengurangi jumlah pengangguran, c) meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Aidil Fitra, “Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan (*Home Industry*) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kapar Timur”(Skripsi, UIN SUSKA, Riau, 2013).

<sup>28</sup>Fatma Rahmawati, “Industri Kerupuk sebagai Sarana Peningkatan Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi terhadap Sentra Industri Kerupuk di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan masyarakat.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini membahas tentang peningkatan perekonomian, sedangkan milik peneliti membahas tentang peningkatan pendapatan masyarakat.

**Tabel. 2.1**

**Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Tutik Maulida, 2017	Peran <i>Home Industry</i> Aksesoris dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Karang Semanding Kecamatan Balung-Jember	pada objek penelitian dan penelitian ini membahas tentang peran <i>home industry</i> aksesoris sedangkan peneliti membahas tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pande besi.	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan masyarakat.

2	Wardatul Jannah, 2017	Perkembangan Usaha Sangkar Burung (Korongan) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	Perkembangan Usaha Sangkar Burung (Korongan) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan masyarakat. Akan tetapi peneliti membahas tentang perkembangan usaha sangkar burung sedangkan milik peneliti membahas tentang tinjauan ekonomi islam terhadap usaha pande besi.
3	Aidil Fitra, 2013	Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan ( <i>Home Industry</i> ) Dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kapar Timur	objek penelitiannya, tempat dan teori yang digunakan.	Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan ( <i>Home Industry</i> ) Dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan

				Kapar Timur
4	Peneliti Fatma Rahmawati, 2015	Industri Kerupuk Sebagai sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Terhadap Sentra Industri Kerupuk Di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang	penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini membahas tentang peningkatan perekonomian, sedangkan milik peneliti membahas tentang peningkatan pendapatan masyarakat..	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama- sama membahas tentang peningkatan pendapatan masyarakat.

## B. Kajian Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti merupakan teori yang ada di buku-buku ilmiah, teori-teori yang ada di beberapa jurnal atau karya ilmiah lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### 1. Ekonomi Islam

#### a. Pengertian Ekonomi Islam.

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai nilai Islam.

Pengertian ekonomi Islam yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi Islam:<sup>29</sup>

<sup>29</sup>Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusi...*15-17.



## 1) M. Akram Kan

Bahwa ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi.

## 2) Muhammad Abdul Manan

Jadi menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.

## 3) M. Umer Chapra

Menurut Chapra ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

## 4) Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy

Menurut Muhammad Nejatullah ash.sidiqy ilmu ekonomi Islam adalah respon pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh *Al-Qur'an* dan *as-Sunnah*, akal (*ijtihad*) dan pengalaman.

### 5) Kursyid Ahmad

Menurut Ahmad Ilmu ekonomi Islam adalah sebuah sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif islam.<sup>30</sup>

## b. Produksi dalam Ekonomi Islam

### 1) Pengertian produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi *input* menjadi *output*, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Berikut ini beberapa pengertian produksi menurut ekonom Muslim kontemporer.

- a) *Kahf* (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b) *Rahman* (1995) menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).

---

<sup>30</sup> Ibid., 15-17.

c) *UI Haq* (1996) menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan *farḍlu kifayah*, yaitu kebutuhan yang dibagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.

d) *Siddiqi* (1992) mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan (*mashlahah*) bagi masyarakat.<sup>31</sup>

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi, maka konsumen tidak akan dapat mengonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Kegiatan produksi dan konsumsi adalah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak bisa saling dilepaskan.

Jika dalam konsepsi ekonomi Islam tujuan konsumen dalam mengonsumsi barang dan jasa untuk mendapatkan *maslahah*, maka produsen dalam memproduksi barang dan jasa bertujuan yang dapat memberikan *maslahah*. Jadi baik produsen maupun konsumen memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan ekonomi yaitu mencapai *maslahah* yang optimal. Jadi produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam...* 230-231.

<sup>32</sup>Nur Rianto Al Arif dan Evis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2010), 147-148.

*Al-Ghazali* menyebutkan bahwa produksi adalah pengerahan secara maksimal sumber daya alam (*raw material*) oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan yang moderat menimbulkan dua implikasi, yaitu:

- 1) Produsen hanya menghasilkan barang/jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*), meskipun belum tentu merupakan keinginan (*wants*) konsumen. Barang/jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen.
- 2) Kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang/jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya ekonomi dan kemubaziran (*wastage*), tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya ekonomi ini secara cepat. Semakin menipisnya persediaan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu masalah serius dalam pembangunan ekonomi modern saat ini.<sup>33</sup>

## **2) Faktor produksi dalam Islam**

### **a) Faktor tanah/alam.**

Istilah tanah sering dipergunakan dalam pengertian yang luas dan mencakup semua sumber penghasilan pokok yang dapat

<sup>33</sup> Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam perspektif Maqashid AL-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014), 116.

kita peroleh dari udara, laut, pegunungan, dan sebagainya. Kondisi-kondisi geografis, angin, dan iklim juga termasuk kedalam pengertian lahan, QS. Al-Jaatsiyah: 12-13.

﴿ اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۗ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

*Artinya: (12) Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur. (13) Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.<sup>34</sup>*

Istilah tanah diberi arti khusus di dalam ilmu ekonomi. Ia tidak hanya bermakna tanah saja seperti yang terpakai dalam pembicaraan sehari-hari, melainkan bermakna segala sumber daya alam, seperti air dan udara, pohon dan binatang, dan segala sesuatu yang diatas dan dibawah permukaan tanah, yang menghasilkan pendapatan atau menghasilkan produk. Menurut Marshall, tanah berarti “material dan kekuatan yang diberikan oleh alam secara cuma-cuma untuk membantu manusia, termasuk tanah dan air, udara dan cahaya, dan panas”.<sup>35</sup>

#### **b) Faktor tenaga kerja.**

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,...,499.

<sup>35</sup> Suherman Rosidi, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), 161.

Faktor tenaga kerja dalam aktifitas produksi merupakan upaya yang dilakukan manusia, baik berupa kerja pikiran maupun kerja jasmani atau kerja pikiran sekaligus jasmani dalam rangka menghasilkan barang-barang dan jasa ekonomi yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini juga berarti bahwa tenaga kerja merupakan aktifitas yang dicurahkan manusia sebagai warga masyarakat dalam andilnya menghasilkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan-keinginan warga masyarakat yang lain.

Menurut M.A. Mannan dikatakan bahwa dalam Islam, buruh (tenaga kerja) digunakan dalam arti yang lebih luas namun yang lebih terbatas. Lebih luas, karena hanya memandang pada penggunaan jasa buruh diluar batas-batas pertimbangan keuangan. Terbatas dalam arti bahwa seseorang pekerja tidak secara mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan tenaga kerjanya itu.<sup>36</sup>

### **c) Faktor modal.**

Modal adalah kekayaan yang memberi penghasilan kepada pemiliknya. Atau kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan lain. Ilmu ekonomi sekuler yang dipelopori Adam Smith (Kapitalisme) memandang modal dalam dua aspek, yaitu: *pertama*, modal yang

---

<sup>36</sup>Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (BPFE:Yogyakarta: Anggota IKPI, 2004),225-226.

menghasilkan barang-barang atau menambah manfaat barang-barang sehingga dapat langsung dikonsumsi atau dipakai dalam produksi. Modal seperti ini disebut dengan modal produktif. *Kedua*, modal yang memberi penghasilan kepada pemiliknya setelah modal itu dipergunakan oleh orang lain dengan menarik keuntungan. Modal seperti ini bisa disebut sebagai modal individu atau modal pemberi keuntungan. Modal yang menambah kekayaan masyarakat adalah modal produktif. Modal ini masuk dalam kategori modal jenis pertama atau dalam bahasa ekonomi disebut dengan modal masyarakat.

Di dalam sistem Islam modal (sebagai hak milik) adalah amanah dari Allah yang wajib dikelola secara baik. Manusia atau para pengusaha hanya diamanahi oleh Allah untuk mengelola harta modal itu sehingga modal itu dapat berkembang. Terhadap perlakuan modal sebagai salah satu faktor produksi, Islam memiliki terapi sebagai berikut:

- (1) Islam mengharamkan penimbunan dan menyuruh membelanjakannya, juga Islam menyuruh harta yang belum produktif segera diputar, jangan sampai termakan oleh zakat.
- (2) Disamping Islam mengizinkan hak milik atas modal, Islam mengajarkan untuk berusaha dengan cara-cara lain agar modal tersebut jangan sampai terpusat pada beberapa tangan saja.

- (3) Islam mengajarkan meminjam modal dengan cara menarik bunga.
- (4) Islam mengharamkan penguasaan dan kepemilikan modal selain dengan cara-cara yang diizinkan syari'ah, seperti: kerja, hasil akad jual beli, hasil pemberian, wasiat dan waris.
- (5) Islam mewajibkan zakat atas harta simpanan atau harta produktif dalam bentuk dagang pada setiap ulang tahun.
- (6) Tidak boleh menggunakan modal secara boros.<sup>37</sup>

#### **d) Manajemen Produksi.**

Beberapa faktor produksi diatas tidak akan menghasilkan suatu *profit* yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja, modal, dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan sendirinya. Semuanya memerlukan suatu pengaturan yang baik, berupa suatu organisasi, ataupun suatu manajemen yang bisa menertibkan, mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi segala kinerja yang akan dan telah dihasilkan oleh masing-masing divisi. Di dalam Al-Qur'an, kata-kata yang berkaitan dengan manajerial di ungkapkan dalam beberapa bentuk, yaitu *yudabbiru*, *yatadabbarun*, *yatadabbar*, dan *al-mudabbirat*.

#### **e) Teknologi.**

Diera kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam sektor ini. Beberapa

---

<sup>37</sup>Ibid., 226-227.



banyak produsen kemudian tidak bisa *survive* karena adanya kompetitor lainnya yang lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa yang lebih baik, karena di dukung oleh faktor teknologi.

#### f) **Bahan Baku.**

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan suatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan menghasilkan suatu barang/jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Karna jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, jikalau sebaliknya, maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku.<sup>38</sup>

### 3) **Tujuan produksi dalam ekonomi islam**

Tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:<sup>39</sup>

a) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.

Tujuan produksi yang pertama sudah jelas, yaitu pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat. Hal ini

<sup>38</sup>Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam...*120-122.

<sup>39</sup>Nur Rianto Al Arif dan Evis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi...*152-154.

akan menimbulkan dua implikasi yaitu pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan, meskipun belum tentu keinginan konsumen karena keinginan manusia sifatnya tidak terbatas sehingga sering sekali mengakibatkan ketidakjelasan antara keinginan dan apa yang benar-benar menjadi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum saja. Dalam konsep masalah, salah satu formulanya adalah harus memenuhi unsur manfaat.

Kedua, sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang dan jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi dalam pengelolaan sumber daya ekonomi dan kemubaziran, tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya secara cepat padahal sumber daya tersebut sering kali jumlahnya terbatas.<sup>40</sup>

b) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.

Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal ini bukan berarti produsen bersifat pasif dan reaktif terhadap kebutuhan manusia, yang mau memproduksi hanya berdasarkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif, dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian disosialisasikan atau dipromosikan kepada

---

<sup>40</sup> Ibid, 153.

konsumen sehingga konsumen mengetahuinya. Sebab konsumen sering kali tidak mengetahui apa yang dibutuhkannya dimasa depan, sehingga produsen harus mampu melakukan inovasi agar konsumen mengerti bahwasanya hal tersebut telah menjadi kebutuhan dalam hidupnya.

c) Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan.

Sikap proaktif ini juga harus berorientasi ke depan dalam antrian: pertama, harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa mendatang. Sehingga seorang produsen dalam kerangka islami tidak akan mau memproduksi barang-barang yang bertentangan dengan syariat, maupun barang yang tidak memiliki manfaat riil kepada umat. Produsen harus mampu melakukan pengembangan produk yang dapat memberikan kemaslahatan bagi umat di masa depan.

Kedua, menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang. Orientasi ke depan ini akan mendorong produsen untuk terus menerus melakukan riset dan pengembangan yang bertujuan sebagai efisiensi dalam pengelolaan sumber daya ekonomi serta mencari teknologi produksi yang ramah lingkungan.

Implikasi dari aktivitas di atas adalah tersedianya secara memadai

berbagai kebutuhan bagi generasi mendatang, suatu konsep pembangunan yang berkesinambungan.<sup>41</sup>

d) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Tujuan yang terahir yaitu pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah, dan inilah tujuan produksi yang tidak akan mungkin dapat tercapai dalam ekonomi konvensional yang bebas nilai. Tujuan produksi adalah mendapatkan berkah yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh produsen sendiri. Tujuan ini akan membawa implikasi yang luas, sebab produksi tidak akan selalu menghasilkan keuntungan materiil, namun harus mampu pula memberikan keuntungan bagi yang lain dan agama.

Saat ini pada sistem ekonomi konvensional berkembang pula mekanisme *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai sarana tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Namun, mekanisme telah lebih dahulu terdapat ekonomi Islam, dan dalam ekonomi Islam mekanisme ini sudah *builtin* dengan sistem yang ada. Sehingga produsen yang Islami akan mampu memaksimalkan keuntungan materiil dan sekaligus memberikan keuntungan kepada masyarakat dan agama.<sup>42</sup>

#### 4) Prinsip produksi dalam Islam

Beberapa prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan *maqashid al-syariah*. Antara lain:

---

<sup>41</sup> Ibid.,153-154.

<sup>42</sup> Ibid, 154.

a) Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syariah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama (*Hifdzu Ad-Dien*), jiwa (*Hifdzu An-Nafs*), akal (*Hifdzu Al-'Aql*), keturunan (*Hifdzu An-Nasl*), dan harta (*Hifdzu Al-Maal*).

(1) (*Hifdzu Ad-Dien*) Menjaga atau memelihara agama adalah menjaga agama (rukun iman dan rukun Islam). Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana telah diatur oleh Allah SWT. Bahkan, usaha untuk hidup secara benar dan menjalani hidup secara benar inilah yang menjadikan hidup seseorang bernilai tinggi. Ukuran baik buruk kehidupan sesungguhnya tidak diukur dari indikator-indikator lain melainkan dari sejauh mana seseorang manusia berpegang teguh kepada kebenaran. Untuk itu, manusia membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran dalam hidup, yaitu agama (*dien*).

Implementasi *hifdzu ad-dien* dalam kegiatan produksi yaitu manusia dilarang memproduksi barang-barang yang secara jelas dilarang dalam Al-Qur'an, misalnya darah, bangkai, daging babi, menyembelih hewan tanpa menyebut nama Allah. Sementara itu, dalam menjalankan organisasinya bisa dengan menggunakan konsep-konsep dalam Islam seperti dengan cara mudharabah atau musyarakah.

(2) (*Hifdzu An-Nafs*) Memelihara jiwa di sini adalah menjaga fisik agar tetap sehat dan tetap bisa beraktifitas. Kehidupan jiwa raga (*an-Nafs*) di dunia sangat penting, karena merupakan ladang bagi tanaman yang akan dipanen di kehidupan akhirat nanti. Apa yang akan diperoleh di akhirat tergantung pada apa yang telah dilakukan di dunia. Kehidupan sangat dijunjung tinggi oleh ajaran Islam, sebab ia merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada hambanya untuk dapat digunakan sebaik-baiknya. Segala sesuatu yang dapat membantu eksistensi kehidupan otomatis merupakan kebutuhan, dan sebaliknya segala sesuatu yang mengancam kehidupan (menimbulkan kematian) pada dasarnya harus di jauhi.

Implementasi *hifdzu an-nafs* dalam kegiatan produksi yaitu adanya produsen yang memproduksi barang/produk kesehatan, seperti obat-obatan dan juga alat-alat kesehatan serta memproduksi makanan dan minuman yang menyehatkan, bahan baku yang digunakan tidak menggunakan bahan-bahan kimia berbahaya yang dapat merusak kesehatan manusia.

(3) (*Hifdzu Al-'Aql*) Memelihara akal adalah memelihara akal supaya akal tidak rusak baik secara fisik maupun non fisik, secara fisik maksudnya akal tidak dirusak dengan sesuatu yang merusak secara fisik, baik dirusak dengan narkoba atau yang

lain, sedangkan secara non fisik maksudnya akal tidak di cuci otaknya dengan hal-hal negatif.

Implementasi *hifdzu al-'aql* dalam kegiatan produksi yaitu dengan tidak memproduksi barang/produk yang dapat mengancam kerusakan otak seperti narkoba, minuman keras, dll. Sedangkan yang kaitanya dengan non fisik yaitu dengan tidak memberikan tayangan-tayangan di televisi yang sifatnya tidak mendidik.

- (4) (*Hifdzu An-Nasl*) Untuk menjaga kontinuitas kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya (*nasl*). Meskipun seorang mukmin meyakini bahwa horison waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia melainkan hingga akhirat, tetapi kelangsungan kehidupan dunia amatlah penting. Manusia akan menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, kelangsungan keturunan dan keberlanjutan dari generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan yang amat penting bagi eksistensi manusia.

Implementasi *hifdzu an-nasl* dalam kegiatan produksi yaitu dalam pengelolaan sumber daya alam harus digunakan sebaik-baiknya, tidak mengeksploitasi secara berlebihan, terutama untuk sumber daya yang sulit atau tidak dapat

diperbaharui, hal tersebut karena agar sumber daya tersebut masih dapat dinikmati oleh anak cucu kita.

- (5) (*Hifdzu Al-Maal*) Memelihara harta adalah memelihara harta supaya harta tersebut tidak rusak/masih tetap ada bahkan berkembang. Harta material (*maal*) sangat dibutuhkan, baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, perhiasan sekadarnya dan berbagai kebutuhan lainnya untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

Implementasi *hifdzu al-maal* dalam kegiatan produksi yaitu dengan cara selalu memutar uang yang diperoleh untuk terus di investasikan dan dikembangkan. Jangan sampai uang yang diperoleh dari keuntungan aktivitas produksinya di simpan/ditimbun, karena penimbunan uang akan merusak roda perekonomian.<sup>43</sup>

- b) Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu *dlaruriyat*, *hajat*, dan *tahsiniyat*.
- c) Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak, dan wakaf.
- d) Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan, dan merusak lingkungan.

<sup>43</sup>Haqiqi Rafsanjani, "*Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah*", (Jurnal Perbankan Syariah Vol.1 No.2, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, 2016).



- e) Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.<sup>44</sup>

### 5) Nilai-nilai Islam dalam produksi

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam produksi Islam yaitu khilafah dan adil. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:

- a) Berwawasan jangka panjang, hal ini berarti produsen dalam memproduksi tidak hanya berorientasi keuntungan jangka panjang pendek namun juga harus berorientasi jangka panjang.
- b) Menepati janji dan kontrak. Seorang produsen muslim tidak akan pernah mengkhianati kontrak kerja yang disepakati demi mencari keuntungan yang lebih besar.
- c) Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran. Seorang produsen muslim harus jujur dalam menkar, hal ini akan berimbas pada peningkatan kepercayaan konsumen kepada produsen.
- d) Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis. Seorang produsen harus disiplin dalam bekerja, sehingga ia mampu memenuhi batas waktu dalam setiap kontrak kerjanya.
- e) Memuliakan prestasi dan produktivitas. Semakin tinggi tingkat produktivitas, maka akan semakin besar pula *reward* yang diterima individu tersebut.

<sup>44</sup>Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam...* 128-129.

- f) Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi. Persaingan yang terdapat dalam ekonomi islam bukanlah persainagnyangharus saling mematikan, namun persaingan yang menjunjung tinggi prinsip dan aturan syariat.
- g) Menghormati hak milik individu. Tidak boleh seorang produsen muslim mengambil hak milik individu secara paksa.
- h) Mengikuti syarat dan rukun akad,
- i) Adil dalam bertransaksi, tidak boleh ada eksploitasi dalam ekonomi islam. Kedua belah pihak harus berada pada posisi yang seimbang.
- j) Memiliki wawasan sosial, harus ada dana yang dialokasikan bagi keperluan sosial dan dijalan Allah.
- k) Pembayaran upah tepat waktu dan layak, tidak boleh mengeksploitas hak-hak karyawan. Sebab dalam islam diharuskan membayar hak karyawan sebelum keringatnya kering.
- l) Menghindari jenis dan produksi yag diharamkan dalam islam, meskipun produksi barang yang diharamkan dalam islam mampu memberikan yang lebih tinggi.<sup>45</sup>

## **2. Industri Rumah Tangga / *Home Industry***

### **a. Pengertian industri**

Industri adalah sub sistem (salah satu unsur) dari pada bisnis, dengan kata lain bisnis terdiri dari sejumlah industri. Industri adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang yang sama atau hampir

<sup>45</sup> Nur Rianto Al Arif dan Evis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi...*161-162.

sama. Jadi masing-masing jenis industri memproduksi barang yang sama, misalnya industri kimia, industri logam, industri mabel dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

Istilah industri mempunyai dua arti, pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Dalam konteks ini sebuah industri kosmetika, misalnya berarti himpunan perusahaan penghasil produk kosmetik, industri tekstil maksudnya himpunan atau perusahaan tekstil. Kedua, industri dapat merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri bersifat masinal, elektrikal atau bahkan manual.<sup>47</sup>

Pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri pada umumnya yang dimengerti orang. Dalam pengertian umum industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sistem sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuatan mobil, dan pabrik pembuatan minuman ringan. Dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam satu pasar. Sebagai contoh, apabila yang

---

<sup>46</sup>M. Manullang, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 3.

dikatan industri maka yang dimaksud adalah sebagai perusahaan mobil yang ada dalam pasar yang sedang dianalisis.<sup>48</sup>

## **b. Macam-macam industri**

Karena industri merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap-tiap negara atau daerah. Pada umumnya, makin laju tingkat perkembangan perindustrian di suatu Negara atau daerah, makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing, adalah sebagai berikut:

### 1) Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

a) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, perikanan dan kehutanan.

b) Industri non ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. misalnya: industri kayu lapis dan industri kain.

c) Industri fasilitatif, yaitu kegiatan industri yang menjual jasa seperti angkutan dan lain-lain.

### 2) Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

a) Industri rumah tangga (*Home Industry*), yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang atau empat orang. Ciri industri ini adalah memiliki modal yang sangat terbatas,

<sup>48</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1999), 227.

tenaga kerja yang berjumlah empat orang atau kurang dari empat orang, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. misalnya industri makanan ringan.

*Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan *Industry* dapat diartikan kerajinan, usaha, produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya *home industry* adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam undang-undang no 9 tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan sebanyak satu miliar rupiah.

Kriteria lainnya dalam undang-undang tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berinteraksi langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk usaha badan perorangan baik terhadap hukum ataupun tidak. *Home industri* dapat juga diartikan industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.<sup>49</sup>

- b) Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Cirinya yaitu, memiliki modal yang relative

<sup>49</sup>Aidil Fitra, “*Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan (Home Industry) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur*”,(Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2013).

kecil, tenaga kerjanya masih terbatas. Misalnya industri batu bata, dan lain-lain.

(1) Modal usaha.

Hampir setiap pelaku usaha kecil menghadapi kesulitan yang hampir sama yaitu dalam hal permodalan, biasanya mereka merintis usahanya dengan menggunakan dana pribadi, sehingga kapasitas produksi yang mereka jalankan hanya sebatas besarnya modal yang dimiliki. Hal inilah yang membuat industri kecil belum bisa berkembang dengan maksimal.

(2) Ketersediaan bahan baku.

Selain modal dana, ketersediaan bahan baku yang kurang stabil ternyata cukup menghambat pertumbuhan industri kecil. Meskipun sekarang ini masih banyak pelaku usaha yang mengandalkan sumber daya alam untuk bahan baku pembuat produk, namun tak jarang mereka menemukan beberapa kesulitan ditengah perjalanan usaha. Misalnya saja seperti harga beli bahan baku yang cukup mahal, atau lokasi sumber penyedia bahan baku yang terlalu jauh sehingga para pelaku bisnis harus mengeluarkan ongkos lebih untuk mendapatkan bahan baku.

(3) Kapasitas produksi.

Sebagian besar industri kecil tidak berani memproduksi barang atau jasa secara massal, mereka lebih cenderung melakukan produksi berdasarkan pesanan yang datang dari konsumen. Jadi, bila belum ada pesanan khususnya dari konsumen maka proses produksi juga akan ikut berhenti. Sehingga tidak heran bila persediaan produk belum bisa stabil maka minat beli para konsumenpun juga belum bisa terjaga.

(4) Promosi dan pemasaran.

Para pelaku industri kecil cenderung pasif dalam melakukan kegiatan promosi dan pemasaran produk. Mereka lebih senang memasarkannya dari mulut ke mulut, dan terlihat masih takut untuk menggunakan media iklan maupun mengikuti beberapa even pameran yang diadakan pihak-pihak terkait. Kalupun pernah ikut kegiatan-kegiatan promosi, biasanya atas permintaan dinas perindustrian dan perdagangan melalui pameran-pameran yang mereka selenggarakan.

(5) Dukungan teknologi modern.

Belum banyak pelaku usaha yang menjalankan roda bisnisnya dengan bantuan teknologi modern. Kebanyakan dari masih menjalankan bisnisnya secara tradisional, sehingga adanya perkembangan teknologi modern belum begitu lekat dengan bisnis yang mereka jalankan. Tentunya ini menjadi

kendala besar bagi para pelaku usaha, sebab keberadaan teknologi modern menjadi alat pendukung yang cukup efektif untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

(6) Administrasi dan pengelolaan keuangan.

Sampai saat ini masih banyak pelaku industri kecil yang mengabaikan peranan administrasi dan laporan keuangan. Mereka lebih sering membuatnya dengan cara manual sehingga hasilnya juga kurang terperinci. Padahal, pencatatan administrasi dan keuangan usaha tentunya menjadi bagian penting dalam menjalankan industri kecil. Sebab, bisa mengetahui seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan, dan berapa besar keuntungan yang didapatkan setiap bulannya.

(7) Belum ada jaringan kemitraan.

Sempitnya jaringan kemitraan yang dimiliki para pelaku industri kecil di daerah pedesaan. Selama ini hanya mengandalkan para tengkulak untuk memasarkan produk-produknya, bekerjasama dengan para petani lokal untuk menyediakan bahan baku yang menggunakan dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan modal.

(8) Kurang respect terhadap koperasi.

Keberadaan koperasi tentunya memberikan banyak kemudahan bagi para pelaku UKM. Contohnya saja seperti



memberikan pendampingan manajemen usaha, menyediakan berbagai macam kebutuhan produksi, membantu pemasaran produk, dan lain sebagainya. Namun sayangnya, para pelaku industri kecil masih kurang respect untuk bergabung menjadi anggota koperasi. Sehingga peluang sukses yang ditawarkan belum di manfaatkan para pelaku usaha.

Berikut ini adalah langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan usaha kecil. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah dan langkah-langkah yang selama ini telah ditempuh, maka kedepannya, perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

(1) Penciptaan iklim usaha yang kondusif.

Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta menyederhanakan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.

(2) Bantuan permodalan.

Pemerintah perlu memperluas skema kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan UKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, leasing dan dana modal ventura. Pembiayaan untuk UKM sebaiknya menggunakan Lembaga

Keuangan Mikro (LKM) yang ada maupun non bank. Lembaga Keuangan Mikro Bank antara lain: BRI unit Desa dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sampai saat ini, BRI memiliki sekitar 4.000 unit yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari dua LKM ini sudah tercatat sebanyak 8.500 unit yang melayani UKM. Untuk itu perlu mendorong pengembangan LKM agar dapat berjalan dengan baik, karena selama ini LKM non koperasi memiliki kesulitan dalam legitimasi operasionalnya.

(3) Perlindungan usaha.

Jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mempunyai perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (*win-win solution*)

(4) Pengembangan kemitraan.

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antar UKM, atau antara UKM dengan dengan pengusaha besar di dalam Negeri maupun dari luar Negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Selain itu, juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang efisien. Dengan demikian UKM akan mempunyai

kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dengan dalam maupun luar negeri.

(5) Pelatihan.

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya. Selain itu, juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.

(6) Membentuk lembaga khusus.

Perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembangan UKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UKM.

c) Industri sedang, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 20 sampai 99orang. Misalnya industri konveksi dan lain-lain.

d) Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal yang besar yang dihimpun dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja

memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Mislanya industri tekstil.<sup>50</sup>

### 3. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Meningkat berasal dari kata penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain atau hasil industri tingkat yang berarti jenjang, sedangkan pendapatan adalah seluruh yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan kehidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>51</sup>

#### a. Pengertian pendapatan.

Pengertian pendapatan adalah suatu penambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>52</sup>

<sup>50</sup>Tutik Maulida, “Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Karansemanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember”,(Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017).

<sup>51</sup>Fatma Rahmawati, “Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat (studi Terhadap Sentra Industri Kerupuk Di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

<sup>52</sup><http://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/> di akses pada Selasa, 27 Februari 2018 pukul 18:25.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.<sup>53</sup>

Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki. Semakin besar pendapatan keluarga cenderung lebih berani menanggung resiko. Pendapatan besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup untuk usaha selanjutnya dan pendapatan yang rendah menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal.

Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan kedalam dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian dapat dirincikan lagi menjadi pendapatan dari usahatani, ternak, buruh petani, menyewakan lahan dan bagi hasil. Sumber pendapatan dari sektor non pertanian dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh non pertanian serta buruh subsektor pertanian lainnya.

---

<sup>53</sup>Fahmi, "Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Mebel di Kota Makasar (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makasar, 2014).

Ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.<sup>54</sup>

#### **b. Pendapatan masyarakat.**

Pendapatan masyarakat adalah pendapatan yang menjadi hak penduduk yang dapat dibelanjakan tanpa tanggungan yang menjadi kewajiban (atau singkatnya sering disebut sebagai pendapatan yang siap untuk dibelanjakan).<sup>55</sup>

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transity income*). Dimana pengertian pendapatan permanen adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah gaji.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua sektor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

---

<sup>54</sup><http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html> diakses pada Selasa, 27 Februari 2018 pukul 18:37.

<sup>55</sup>Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 165.

- a) Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan.
- b) Kekayaan non manusia (*non human wealth*) misalnya: kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan financial (saham, obligasi, sertifikat, dan deposito).

Pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika nasibnya buruk. Misalnya seseorang mendapatkan undian, maka ia mempunyai pendapatan sementara positif, sedangkan seseorang yang mendapatkan musibah (misalkan gagal panen) maka untuk sementara nilai pendapatannya negatif.

Menurut Pertadiredja mengatakan bahwa Pendapatan dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

- 1) Pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang dari gaji dan upah hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi biaya pengobatan, transportasi maupun perumahan.
- 2) Pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dan kerajinan rumah dan pendapatan keuntungan sosial.
- 3) Pendapatan sektor subsisten, meliputi produksi dengan konsumsi yang terletak di satu tangan atau masyarakat kecil. Apa yang diproduksi

sendiri untuk dikonsumsi sendiri, dalam hal ini tidak mutlak dilakukan satu orang. Mungkin juga satu keluarga atau sekelompok orang.

### c. Sumber-Sumber Pendapatan.

Bertambahnya pendapatan akan meningkatkan *utility* baik itu melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Dengan bertambahnya waktu senggang itu artinya mengurangi jam kerja. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Sumber pendapatan dapat di peroleh dari:

- 1) Usaha sendiri (wiraswasta), misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri.
- 2) Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai karyawan baik karyawan swasta atau karyawan pemerintah.
- 3) Hasil dari mili misalnya memiliki sawahm rumah yang disewakan, memiliki uang yang dipinjamka dengan bunga, gaji pensiunan bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulunya bekerja baik pada pemerintah atau pada instansi lainnya.
- 4) Sumbangan atau hadiah misalnya mendapatkan sumbangan atau bantuan dari *family*, warisan, hadiah, tabungan, dan lain sebagainya.
- 5) Pinjaman atau hutang, hal ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.<sup>56</sup>

Literatur lain ada yang menjelaskan bahwa sumber-sumber pendapatan antara lain: gaji atau upah kerja, pensiunan, hasil kegiatan

<sup>56</sup>Munifa, “Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo” (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2013).



ekonomi, misalnya sebagai produsen atau distributor, bunga atas modal, hasil sebagai buruh (buruh pabrik, buruh bangunan dan lain-lain), dan laba perusahaan<sup>57</sup>.

#### **d. Jenis jenis pendapatan.**

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Fridman. Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Pendapatan permanen (*permanen income*) yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji dan upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

##### a) Gaji dan Upah.

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

##### b) Pendapatan dari usaha sendiri.

<sup>57</sup>Tutik Maulida, “Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Karansemanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember”,(Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017).

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c) Pendapatan dari usaha lain.

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang. Sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

- 2) Pendapatan sementara yaitu pendapatan yang dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Ibid.,

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>59</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dan jenis penelitian ini adalah menggunakan *field research* (penelitian lapangan) karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti langsung kelapangan, mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan data yang valid.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pande Desa Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini karena masyarakat Dusun pande banyak yang memproduksi, hampir setiap rumah mempunyai dapur pengolahan/bengkel untuk membuat celurit, pisau, keris, dan lain-lain.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methode* (Bandung: Alfabeta, 2015), 13.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>60</sup>

Subjek penelitian atau narasumber adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Sebelum menjelaskan subjek penelitiannya, terlebih dahulu dijelaskan jenis dan sumber data. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>61</sup> Kemudian berkaitan dengan hal itu jenis data pada penelitian ini dibagi dalam tiga jenis yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

#### 1. Kata-kata dan tindakan.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 219.

<sup>61</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 157.

<sup>62</sup>Ibid., 157.

## 2. Sumber Tertulis.

Sumber tertulis merupakan sumber berupa buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

## 3. Foto.

Pada umumnya foto dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai cara tunggal untuk menganalisis data tetapi foto digunakan sebagai pelengkap dalam sebuah penelitian.

Dalam menentukan subjek penelitian yang akan dilakukan terlebih dahulu penelitian menentukan teknik yang digunakan dalam mengambil sampel dalam menentukan subjek penelitian tersebut. Teknik sampel yang digunakan adalah *nonprobability*, yaitu sebuah pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive*, sedangkan yang dimaksud dengan *purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang teliti. Karena dengan menggunakan *purposive*, data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada dilokasi penelitian.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Ibid., 300.

Informan yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Binakal 1 orang.
2. Kepala RT 06 Dusun pande Desa Binakal 1 orang.
3. Kepala RW 02 Dusun Pande Desa Binakal 1 orang.
4. Pemilik usaha 6 orang.
5. Karyawan 10 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Guna memperoleh data yang sesuai dan mencakup permasalahan yang penulis teliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

##### **1. Observasi.**

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipasif artinya pengamat. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Sehingga data yang diperoleh dari metode observasi ini meliputi:

- a. Letak geografis Dusun Pande Desa Binakal Bondowoso.
- b. Situasi dan kondisi serta proses produksi yang dilakukan di Dusun Pande Desa Binakal.

## 2. Wawancara.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.<sup>64</sup> Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>65</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, karena peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sesuai dengan rumusan masalah sehingga apa yang ditanyakan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah peneliti buat.

Beberapa pertanyaan yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengenai sejarah asal mulanya dusun Pande.
- b. Mengenai proses produksi pande besi.
- c. Mengenai perkembangan produksi pande besi dari dulu sampai saat ini.
- d. Mengenai pendapatan yang diperoleh.
- e. Mengenai faktor pendukung dan penghambat produksi pande besi yang terjadi sekaligus solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Kemudian untuk informan dalam wawancara ini diantaranya:

- a. Kepala Desa Binakal Bapak Samsul Arifin.
- b. Kepala RT Dusun pande Desa Binakal Bapak Hasan.
- c. Kepala RW Dusun Pande Desa Binakal Safari.

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D...*218.

<sup>65</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...186.

d. Pemilik usaha pande besi di Desa Binakal:

1. Sukiman
2. Kud
3. Put
4. Dadan
5. Munawar
6. Mul

e. Karyawan di pengrajin pande besi di Dusun Pande Desa Binakal:

1. Hasan
2. Miski
3. Assari
4. Suda
5. Holil
6. Sucip
7. Hanafi
8. Hori
9. Fesol
10. Rapek
11. Muhles

3. Dokumentasi.

Dengan menggunakan dokumentasi, informasi yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap. Penggunaan metode ini di perlukan untk memperoleh data tentang:



- a. Sejarah tentang adanya pande besi di Dusun Pande Desa Binakal yang masih di kembangkan saat ini.
- b. Visi dan misi Desa binakal.
- c. Data pekerja

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Suatu penelitian dikatakan efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu, itulah kiranya, pada saat merancang penelitian, sudah dipikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan.

### **1. Reduksi Data.**

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang dicapai, tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kedalaman wawasan yang lebih tinggi.

## 2. Penyajian Data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan lain lain sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga selalu diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, peneliti ini menggunakan triangulasi.

Tiangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>66</sup> Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengambil data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan partisipatif wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak dan juga untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Sedangkan untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.<sup>67</sup> Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

#### **A. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap tersebut meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan. Tahap pra lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi:
  - a. Menyusun rencana penelitian.
  - b. Memilih lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan.

---

<sup>66</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 170.

<sup>67</sup>LexyJ.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
  - g. Etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:
- a. Memahami latar penelitian.
  - b. Memasuki lapangan.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
  - d. Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
  - e. Mencatat data.
  - f. Mengetahui tentang cara mengingat data.
  - g. Analisis dilapangan.
3. Tahap menganalisis data.
- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh, disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
  - b. Penyajian data, menyajikan data dengan jelas data-data yang telah dipilih atau sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.
  - c. Verifikasi/kesimpulan, memberikan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Ibid., 331.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Tentang Desa Binakal**

Pada awalnya Desa Binakal belum berpenghuni kemudian datanglah dua orang dari pulau madura dan bertempat tinggal di tempat tersebut, kedua orang tersebut bernama Ju' Sina laki-laki dan Ju' Sina perempuan.

Pada suatu hari Ju' Sina berdua menebang pohon untuk dijadikan gubuk kecil sebagai tempat bermukim, kemudian beliau mencari air minum disebuah sumber dan beliau menemukan sebuah pohon bunga kenanga yang sangat cantik dan sangat harum, dipinggir sumber tersebut hari demi hari tanaman bunga tersebut tumbuh dan berbunga sangat indah, kemudian menamai desa yang ia tempati dengan nama Sumber Kenanga.

Setelah beberapa bulan kemudian datanglah beberapa temannya tepatnya sekitar tahun 1915 M, antara lain :

- a. Ji Nandi
- b. Nyai Nandi
- c. Ji Niyan
- d. Nyai Niyan
- e. Ji Sikan
- f. Nyai Sikan

g. Ji Ndin, dan

h. Nyai Ndin

Kemudian mereka berkumpul didesa tersebut dan bekerja bersama-sama yaitu dengan bercocok tanam, akan tetapi mereka dibuat terheran-heran karena tanaman yang lainnya berhasil dipanen, namun hanya satu tanaman yang tidak pernah mereka rasakan hasilnya, yaitu tanaman ubi jalar. Karena kesal bertahun-tahun ubi jalar tersebut tidak kunjung berbuah, maka mereka sepakat merubah nama desa Sumber Kenanga menjadi Desa Binakal (karena ubinya nakal), dan sampai sekarang desa ini bernama Desa Binakal.

Berikut ini adalah nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Binakal, yaitu:

- a. Kepada Desa Binakal yang ke-1 H. Siddik (16 tahun).
- b. Kepada Desa Binakal yang ke-2 H. Sholeh (12 tahun).
- c. Kepada Desa Binakal yang ke-3 P. Sahriya (10 tahun).
- d. Kepada Desa Binakal yang ke-4 Cipto Hariyadi (32 tahun).
- e. Kepada Desa Binakal yang ke-5 Rawadi (12 Tahun).
- f. Kepada Desa Binakal yang ke-6 Halil (6 tahun).
- g. Kepada Desa Binakal yang ke-7 Samsul Arifin (6 Tahun/ Masih Aktif).<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Sejarah Singkat Desa Binakal, *Dokumentasi*, Bondowoso, 10 April 2018.

## 2. Letak Geografis Desa Binakal

Secara geografis Desa Binakal terletak di sebelah utara Kecamatan Binakal, yang berbatasan dengan Kecamatan Tegalampel, dengan luas wilayah total 137 Ha, dengan batas-batas wilayah:<sup>70</sup>

Sebelah Utara : Desa Jeruk Sok Sok

Sebelah Selatan : Desa Gadingsari

Sebelah Barat : Desa Sumber Waru dan Baratan

Sebelah Timur : Desa Gadingsari dan Silolembu

## 3. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Binakal

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Desa Binakal sebagai pedoman program kerja untuk masa enam tahun merupakan turunan dari sebuah cita-cita yang ingin dicapai di masa depan oleh segenap warga masyarakat Desa Binakal. Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih Desa Binakal, merupakan arah kebijakan dari RPJM Desa yang dirumuskan setiap enam tahun sekali. Cita-cita masa depan Desa Binakal digambarkan dalam Visi Desa Binakal.

### a. Visi

Visi Desa Binakal disusun berdasarkan diskusi dan kesepakatan dengan segenap warga Desa Binakal atau tokoh-tokoh masyarakat sebagai representasi dari warga masyarakat Desa Binakal. Visi Desa Binakal disusun berdasarkan tugas dan kewenangan yang di emban dan didasarkan potensi, permasalahan maupun hambatan yang ada di desa

---

<sup>70</sup> Letak Geografis Desa Binakal, *Dokumentasi*, Bondowoso, 10 April 2018.

dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun kedepan, dimana Visi tersebut adalah :

“Terwujudnya pelayanan dan pelaksanaan pembangunan bagi masyarakat Desa Binakal dan menjadikan desa yang aman, sejahtera, adil dan makmur melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat“.<sup>71</sup>

#### **b. Misi**

Misi Desa Binakal merupakan usaha dan landasan dasar untuk mencapai Visi Desa Binakal. Misi merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Binakal.

Dalam meraih Visi Desa Binakal seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal. Maka disusunlah Misi Desa Binakal sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur, Ekonomi dan lingkungan Hidup.
- 2) Mewujudkan Kesejahteraan Sosial dan Kemasyarakatan.
- 3) Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- 4) Meningkatkan Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Visi Desa Binakal, *Dokumentasi*, Bondowoso, 10 April 2018.

<sup>72</sup> Misi Desa Binakal, *Dokumentasi*, Bondowoso, 10 April 2018.



#### 4. Data Pengrajin Pande Besi di Desa Binakal

**Tabel 4.1**  
**Data Pengrajin Pande Besi**  
**Desa Binakal**

NO	NAMA	ALAMAT	KET
1.	Assari	Dusun Pande RT.06 RW.02	
2.	Rapik	Dusun Pande RT.05 RW.02	
3.	Sali	Dusun Masjid RT.03 RW.01	
4.	Jauhari	Dusun Masjid RT.03 RW.01	
5.	Moh.Sulaeman	Dusun Pande RT.06 RW.02	
6.	Amsin	Dusun Pande RT.05 RW.02	
7.	Dawi	Dusun Pande RT.05 RW.02	
8.	Suwandi	Dusun Pande RT.05 RW.02	
9.	Rahem	Dusun Pande RT.05 RW.02	
10.	Hanapi	Dusun Pande RT.05 RW.02	
11.	Masudi	Dusun Masjid RT.03 RW.01	
12.	Samsuri/B. Nur	Dusun Pande RT.06 RW.02	
13.	Sahadi	Dusun Pande RT.05 RW.02	
14.	P. Aswa	Dusun Pande RT.05 RW.02	
15.	Misrai	Dusun Pande RT.05 RW.02	
16.	P.Mahfud/ Samsuri	Dusun Pande RT.06 RW.02	
17.	P. Andi	Dusun Pande RT.05 RW.02	
18.	Sudur	Dusun Pande RT.06 RW.02	
19.	Markawi	Dusun Pande RT.05 RW.02	
20.	P.Cip/Suparjo	Dusun Pande RT.05 RW.02	
21.	Asir	Dusun Pande RT.05 RW.02	
22.	Munawar	Dusun Pande RT.06 RW.02	
23.	Aswa	Dusun Masjid RT.03 RW.01	
24.	Sunarso	Dusun Masjid RT.03 RW.01	

Sumber: Dokumentasi Desa Binakal

#### 5. Gambaran Umum Pande Besi Desa Binakal

Pada awal berdirinya produksi pande besi di Desa Binakal memang sudah dari dulu turun temurun, tidak diketahui secara pasti kapan industri

pande besi ini pertama kali muncul dan oleh siapa atau disebut juga peninggalan nenek moyang yang sampai saat ini masih dilestarikan. Sejak menjadi pande besi, sudah beragam peralatan yang muncul dari tangan terampilnya namun variasi bentuk maupun ukurannya semakin berkembang dan kualitasnya semakin baik. Kebanyakan adalah peralatan petani yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Pande Desa Binakal ini, contohnya seperti: sabit, celurit, cangkul, pisau, linggis dan pisau tembakau. Tidak hanya masyarakat Desa Binakal saja yang membelinya tapi banyak juga yang datang dari Desa lain bahkan kota lain untuk membelinya.

Dalam satu hari setiap rumah yang mempunyai pengolahan pande besi ini biasanya menghasilkan sabit 30 biji. Persabit dihargai Rp.17.500 s/d 20.000 untuk harga tengkulak, kalau untuk diecer bisa Rp.25.000-Rp.35.000. Adapun proses produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal ini bahan bakunya didapat dari daerah Sukowiryo dan Kota Kulon tempat rongsokan, yaitu besi-besi dan plat baja. Biasanya pengrajin disini memesan bahan mentah sebanyak setengah kuintal yang dipakai hingga lebih dari satu bulan.

Dan proses produksi pande besi memerlukan proses yang cukup panjang, seperti: a) menyediakan bahan baku, yang sering digunakan adalah besi dan baja atau campuran dari keduanya tergantung jenis yang ingin dibuat. b) setelah memperoleh bahan baku yang diinginkan, maka bahan baku tersebut dipotong-potong. Sementara itu perlu dipersiapkan juga bara api yang cukup panas. Setelah itu besi/baja tersebut diletakkan ke bara api

tersebut, kemudian diangkat dan dipukul-pukul. Setelah itu kemudian dikikir dan kemudian dibentuk dan dirapikan. Selanjutnya digarami dan disepoi dengan menggunakan api dan kemudian digosok dengan menggunakan minyak. c) dan pada tahap akhir yaitu memberi pegangan, hal ini tidak semua pengrajin/pengusaha mau memberi pegangan pada celurit maupun pisau. Bagi pengrajin yang ingin memasarkan barangnya sendiri maka ia mau memberi pegangan dengan menggunakan besi atau kayu. Tetapi bagi pengrajin yang memasarkan barangnya ke tengkulak biasanya tidak mau memberi pegangan, hal ini menyebabkan harga yang dihasilkan juga berbeda.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Pola kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa binakal.**

Pola kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal yang pertama dilakukan sebelum melakukan proses produksi yaitu mempersiapkan alat-alat dan bahan bakunya. Alat-alat dan bahan bakunya yang digunakan menurut masyarakat pande yaitu:

IAIN JEMBER

**Tabel 4.2**  
**Alat dan Bahan Baku Produksi Pande Besi**  
**Desa Binakal**

Alat	Bahan Baku
1. Tungku pembakaran 2. Blower 3. Paron 4. Palu 5. Sapit 6. Gerinda 7. Pahat 8. Kikir/ patar 9. Bak pendingin 10. Gunting besi 11. Batu asah	1. Bahan baku utama: a. Besi b. Baja c. Tembaga  2. Bahan baku tambahan: a. Kayu b. Arang c. Ampelas

Sumber Data: data diolah dari hasil wawancara

Adapun fungsi atau kegunaan dari alat-alat tersebut menurut Bapak Munawar selaku pemilik usaha adalah:

“(a) Tungku pembakaran adalah wadah api untuk membakar besi-besi yang akan dibuat alat pertanian. Tungku ini terhubung dengan blower yang dihubungkan menggunakan pipa pralon dari besi. Tungku ini harus dirawat kondisinya agar api yang dihasilkan nanti dapat maksimal.(b) Blower adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan angin berguna untuk meniup angin api yang ada di dalam tungku, sehingga akan menghasilkan api yang membara untuk proses pembakaran besi. Dulu sebelum adanya blower ini, pertukangan pande besi menggunakan *gerbusan* yang terbuat dari kayu untuk meniup api kedalam tungku. (c) paron atau landasan tempa yaitu alat yang biasa digunakan untuk upuan besi yang akan ditempa dalam industri pande besi. (d) palu yaitu digunakan saat menempa besi dan baja setelah proses pembakaran. (e) sapit yaitu untuk menjepit besi yang sedang dibakar. (f) Gerinda digunakan untuk menghaluskan permukaan yang masih kasar. (g) Tatah/ pahat adalah alat untuk menatah, membuat alur-alur. (h) patar yaitu ntuk mematar sabit. (i) bak pendingin di gunakan untuk menyelupkan besi yang habis di bakar. (j) gunting besi ialah alat pemotong besi. (k) batu asah untuk menajamkan sabit,keris,pisau dll.<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Munawar, *wawancara*, Bondowoso, 29 april 2018.

Dalam proses produksi terdapat beberapa bahan baku yang wajib ada dalam proses produksi pande besi di antaranya ada besi, baja, tembaga, arang. Sesuai dengan pernyataan bapak Muhles:

“Ada beberapa bahan baku dalam proses produksi pande besi diantaranya adalah yang paling penting yaitu besi dan tembaga. Dalam pembuatan sabit misalnya besi dan tembaga dicampur sehingga menghasilkan celurit yang tajam dan berkualitas. Ada juga tembaga yang dibuat untuk mempersatukan besinya itu di tempat untuk memasukkan gagangannya itu. Ada juga kayu yang juga jadi bahan pembuatan sabit yaitu sebagai pegangannya dari sabit tersebut.”<sup>74</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Fesol selaku pekerja pande besi:

“Bahan baku pembuatan produksi pande besi ada beberapa. Yang paling penting itu besi, baja dan tembaga. Dalam proses produksinya ada arang yang sangat penting dalam membakar besi dan bajanya itu agar terbentuk sabit.”<sup>75</sup>

Sama seperti pendapat dari informan-informan sebelumnya, pendapat Bapak Hori juga menyatakan:

“Dalam produksi pande besi ada beberapa bahan baku antara lain besi, baja dan tembaga sebagai bahan utama pembuat celurit. Ada juga bahan baku penunjang seperti arang yang digunakan untuk memanaskan besinya sehingga mudah dibentuk mungkin cuma itu.”<sup>76</sup>

Pernyataan Bapak Sukiman selaku pemilik usaha juga menyatakan hal yang sama dengan beberapa informan di atas:

“Bahan yang digunakan untuk membuat pisau, sabit, celurit, keris, dan lain-lain itu bahan utamanya besi dan baja, kalau tidak ada besi dan baja maka tidak bisa untuk membuat sabit tersebut, sedangkan besinya itu beli di tempat rongsokan di Sukowiryo dan kalau di

<sup>74</sup> Muhles, *wawancara*, Bondowoso, 22 April 2018.

<sup>75</sup> Fesol, *wawancara*, Bondowoso, 29 April 2018.

<sup>76</sup> Hori, *wawancara*, Bondowoso, 06 Mei 2018.

Sukowiryo stoknya habis beli di Kota Kulon disan juga tempat rongsokan , besi itu didapat dari orang yang jual pirnya mobil yang sudah tidak terpakai, dan kalau arangnya itu memang ada pemasok yang datang kesini”<sup>77</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Put yang menyatakan:

“Besi yang didapat untuk membuat pande ini saya beli di tempat rongsokan, rata-rata orang sini sudah langganan di tempat rongsokan tersebut. Sekali produksi itu menghabiskan 10kg besi yang nantinya menghasilkan 30biji/kodi sabit. Tapi sekali beli itu untuk persediaan satu bulan atau lebih. Kalau arangnya itu saya menag ada pemasok yang datang saya langsung beli satu *pic up* tapi setiap produksi itu menghabiskan 2 karung arang”<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Assari juga sama seperti informan-informan sebelumnya, dia mengatakan:

“Saya mendapatkan besi ini sama dengan orang-orang disekitar sini yaitu kulaan besinya di Sukowiryo, di sana itu memang sudah tempat kulaan orang sini. Jadi sekali kulaan itu kalau saya sendiri setengah kuintal buat persediaan satu bulan atau lebih. Dan kalok arangnya itu memang ada pemasok yang datang kesini”<sup>79</sup>

Dalam produksi padai besi ini masyarakat di Desa Binakal juga memanfaatkan kayu bakar yang nantinya dijadikan arang yang digunakan sebagai bahan baku tambahan, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Mul:

“Arang itu digunakan untuk memanaskan besinya sehingga besinya dapat dibentuk. Arang ini biasanya kita dapat dari pemasok jadi apabila pemasoknya tidak datang atau telat jadi produksi kita juga terhenti.”<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang diungkapkan oleh

Bapak Holil sebagai karyawan pande besi:

<sup>77</sup> Sukiman, *wawancara*, Bondowoso, 14 Mei 2018.

<sup>78</sup> Put, *wawancara*, Bondowoso, 20 April 2018.

<sup>79</sup> Assari, *wawancara*, Bondowoso, 21 April 2018.

<sup>80</sup> Mul, *wawancara*, Bondowoso, 22 April 2018.

“Arang itu asal mulanya dari kayu yang dibakar dan jadilah arang. Dan proses produksinya yaitu menggunakan arang kalau arangnya tidak ada kita tidak bisa produksi karena untuk penyepuhan besinya itu kita tergantung sekali pada arang itu jadi tidak dapat membentuk besinya itu dan otomatis kalau tidak ada arang produksi terhenti.”<sup>81</sup>

Mengenai hal tersebut Bapak Sucip sebagai karyawan juga mengatakan yang sama:

“Penggunaan arang dalam memanaskan besi dan membentuk besinya. Arang itu salah satu bahan penting dari produksi pande besi ini, kita biasanya dapat arang itu dari langganan penjual arang itu. Apabila orang itu tidak datang sedangkan stok arang kita sudah habis terpaksa produksi sabit kita berhenti sambil nunggu arangnya ada lagi.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi pande besi di Desa Binakal adalah besi, baja dan juga tembaga sebagai bahan utama pembuat sabit dan pisau. Masyarakat di Desa Binakal menggunakan besi yang sudah tidak terpakai dan mereka mendapatkan sisa besi mobil tersebut dari tempat rongsokan di Sukowiryo atau di Kota Kulon. Sekali order mereka membelinya setengah kuintal untuk persedian satu bulan atau lebih. Ada juga bahan baku penunjang produksi yang juga tidak kalah penting yaitu arang yang berguna untuk membentuk dan memanaskan besi tersebut, yang mana arang itu terbuat dari bahan alam yaitu kayu. Jika persediaan arang habis maka akan menghentikan proses produksi. Sedangkan untuk arangnya memang ada pemasok yang datang ke tempat pande.

<sup>81</sup> Holil, *wawancara*, Bondowoso, 20 April 2018.

<sup>82</sup> Sucip, *wawancara*, Bondowoso, 20 April 2018.

Adapun langkah-langkah dalam produksi pande besi di Dusun

Pande Desa Binakal yaitu menurut Bapak Mul selaku pemilik usaha adalah:

“Langkah yang pertama itu saya kulaan bahan baku dan alatnya itu. Setelah alat dan bahannya siap maka selanjutnya proses penempaan. Menyediakan per besi bekas mobil sesuai dengan kebutuhan, dan di potong-potong. Setelah itu dipanaskan ditungku pembakaran hingga besi berwarna kemerahan, kemudian besi yang warna merah barusan diangkat lalu dipukul-pukul sampai membentuk sesuai keinginan, kemudian dibakar lagi dan dicelupkan ke bak pendingin. Setelah menghasilkan bentuk yang diinginkan kemudian melakukan penajaman dengan menggunakan gerinda dan penghalusan dengan menggunakan ampelas dan batu asahan. Dan setelah itu dikikir supaya rapi permukaannya. Untuk hasil yang tahan lama ketajamannya maka dilakukan penyepuhan dan pengasahan. dan kemudian memberi kerangka pegangan. Jika semuanya selesai maka yang terakhir proses pemasaran, proses pemasaran kalok punya saya sendiri itu memang sudah pesanan dari tengkulak.”<sup>83</sup>

Pernyataan Bapak Mul tersebut juga senada dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Fesol:

“pertama itu saya kulaan bahan baku dan alatnya itu. Setelah alat dan bahannya siap maka selanjutnya proses penempaan. Menyediakan per besi bekas mobil. Setelah itu dipanaskan ditungku pembakaran hingga besi berwarna kemerahan, kemudian diangkat lalu dipukul-pukul sampai membentuk sesuai keinginan, kemudian dibakar lagi dan dicelupkan ke bak pendingin. Setelah menghasilkan bentuk yang diinginkan kemudian melakukan penajaman dengan menggunakan gerinda dan penghalusan dengan menggunakan ampelas dan batu asahan. Dan setelah itu dikikir supaya rapi permukaannya. dan kemudian memberi kerangka pegangan. Jika semuanya selesai maka yang terakhir proses pemasaran. yang kadang membedakan itu pemasarannya. Kalau punya kita itu para petani yang kulaan kesini dan dijual lagi di daerah rumahnya.”<sup>84</sup>

Dari dua pernyataan di atas, Bapak Hori juga mengatakan hal yang sama:

<sup>83</sup> Mul, *wawancara*, Bondowoso, 22 April 2018.

<sup>84</sup> Fesol, *wawancara*, Bondowoso, 22 April 2018.



“Dari awal produksi sampai akhir itu semua sama yang membedakan itu biasanya jumlah produksinya dan pemasarannya. Kalau kita sendiri itu memproduksi kurang lebih 20-30 biji sabit perhari dan setiap minggunya itu memang sudah ada tengkulak yang membelinya.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa proses produksi pande besi itu pertama harus menyiapkan bahan baku dan alatnya yang mau digunakan. pertama itu kulaan bahan baku dan alatnya itu. Setelah alat dan bahannya siap maka selanjutnya proses penempaan. Menyediakan pir besi bekas mobil. Setelah itu dipanaskan ditungku pembakaran hingga besi berwarna kemerahan, kemudian diangkat lalu dipukul-pukul sampai membentuk sesuai keinginan, kemudian dibakar lagi dan dicelupkan ke bak pendingin. Setelah menghasilkan bentuk yang diinginkan kemudian melakukan penajaman dengan menggunakan gerinda dan penghalusan dengan menggunakan ampelas dan batu asahan. Dan setelah itu dikikir supaya rapi permukaannya.dan kemudian memberi kerangka pegangan. Jika semuanya selesai maka yang terahir proses pemasaran. Di Dusun Pande ini proses pemasarannya berbeda-beda ada yang langsung dipesan sama tengkulak ada yang langsung dibeli sama petani.

Selain peralatan dan bahan baku yang diperlukan, dalam produksi pande besi ini juga memerlukan faktor-faktor produksi diantaranya tenaga kerja, modal, dan teknologi. Berikut akan dibahas satu per satu mengenai faktor-faktor produksinya. Dalam produksi pande besi ini memerlukan

---

<sup>85</sup> Hori, wawancara, Bondowoso, 22 April 2018.

beberapa tenaga kerja yang sudah ada bagiannya masing masing seperti pendapat Bapak Dadan selaku pengrajin pande besi:

“Saya mempekerjakan beberapa pekerja yakni 4 orang dari masing-masing orang itu mempunyai bagiannya ada yang bagian memanaskan+tukang pukul. Ada yang bagian tukang kikir ada juga yang bagian mempertajam dan menghaluskannya yakni dengan menggunakan grenda ada juga yang bagian tukang gosok menggunakan ampelas.”<sup>86</sup>

Pernyataan Bapak Dadan juga sama halnya pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Put:

“Kalau saya mempekerjakan orang sini juga untuk proses produksinya karena tidak bisa dikerjakan sendiri. Ada yang memanaskan langsung dibentuk ketika panas jadi proses ini memerlukan lebih dari 2 orang kalau tidak maka tidak bisa melakukan proses produksi.”<sup>87</sup>

Mengenai hal ini Bapak Mul juga mengungkapkan hal yang sama seperti informan-informan sebelumnya:

“Kalau produksi pande besi ini memang harus memerlukan pekerja karena prosesnya yang tidak *simple* kalau saya ada 3 karyawan. Satu yang memanaskan dua orang membentuk besinya saya sendiri yang melakukan *finishing* seperti menghaluskan besinya jadi produksi ini memang tetap membutuhkan pekerja.”<sup>88</sup>

Hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa proses produksi pande besi di Desa Binakal memang harus membutuhkan tenaga kerja karena pekerjaannya yang banyak dan berbarengan membuat para pengrajin pande besi memerlukan beberapa pekerja untuk melakukan proses produksinya. Dari jumlah tenaga kerja tersebut mempunyai pembagian kerja yang berbeda-beda. Ada yang tukang memanaskan besinya+tukang pukul, tukang kikir,tukang penghalusan dan tukang gosok.

<sup>86</sup> Dadan, *wawancara*, Bondowoso, 06 Mei 2018.

<sup>87</sup> Put, *wawancara*, Bondowoso, 20 April 2018.

<sup>88</sup> Mul, *wawancara*, Bondowoso, 22 April 2018.

Terkait dengan modal hampir semua orang yang mempunyai usaha pasti ia membutuhkan modal untuk melakukan usahanya tersebut. Pendapat

Bapak Mul:

“Saya dapat modal dari koperasi atau kata penduduk sini itu bank harian atau mingguan kalau saya ambil yang mingguan bisanya jangka pinjamannya itu 13 kali setor. Saya biasanya pinjam itu paling banyak 2 juta, dari situ saya bisa beli bahan baku pembuat sabit ini.”<sup>89</sup>

Pendapat Bapak Mul tersebut sama halnya seperti yang dikatakan oleh Bapak Munawar:

“Saya dapat pinjaman dari bank mingguan yang nyetornya setiap minggu dari hasil usaha setiap hari saya bisa menyisihkannya untuk nyetor Bank. Dan uang itu saya gunakan untuk beli besi dan bahan-bahan lainnya yang belum ada.”<sup>90</sup>

Bapak Dadan juga menyampaikan hal yang sama seperti pendapat informan-informan sebelumnya.

“Modal memang kunci penting dalam membuka usaha, apalagi produksi pande besi ini untuk membeli besi dan alat-alatnya kalau tidak punya uang tidak bisa buka usaha ini. Dan kalau saya menggunakan modal sendiri hasil dari tabungan saya apabila kurang saya pinjam ke koperasi namanya Bank Mekar saya pinjam itu 1 juta sampai 2 juta gitu dan setorannya setiap minggu.”<sup>91</sup>

Selain dari ke tiga informan tersebut, Bapak Kud juga menyampaikan pendapat yang sama.

“Untuk masalah modal kami patungan dengan saudara-saudara, karena usaha ini kami jalankan *seteretanan*. Jadi kalau kita beli bahan baku 4 juta kita patungan masing-masing satu juta. Dari hasil patungan itu kita bisa menajalankan usaha ini dari dulu terus menerus. Ada bahan yang kurang kita patungan terus untuk beli bahannya kadang juga kalau salah satu dari kita masih belum ada

<sup>89</sup> Mul, *wawancara*, Bondowoso, 22 April 2018.

<sup>90</sup> Munawar, *wawancara*, Bondowoso, 29 April 2018.

<sup>91</sup> Dadan, *wawancara*, Bondowoso, 06 Mei 2018.

uang , ada yang tanggung dulu baru nanti apabila dia sudah ada uang di bayar ke yang nanggung itu.”<sup>92</sup>

Hasil dari wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa modal dari produksi pandhe besi ini masyarakat di Desa Binakal mendapatkan modal usaha dari pinjaman koperasi atau bank mingguan dan ada juga modalnya itu yang patungan antar pekerja dari itu masyarakat dapat menjalankan usahanya dengan mudah.

Untuk besarnya modal yang diperlukan untuk memproduksi peralatan-peralatan tersebut bisa diketahui dari beberapa komentar warga yang memproduksi pande besi salah satunya Pak Sukiman.

“Kalau modalnya kita anggar perharinya itu biasanya kita anggar Rp.352.500 sekali produksi yaitu dengan rincian Rp.70.000 buat membeli besi 10 kilo gram, kemudian Rp.12.000 buat beli baja 1 kilo gram dan Rp.60.000 buat membeli arang, tembaga  $\frac{1}{4}$  one Rp.2.500,- , batu gerinda Rp.8.000,- listrik Rp.5.000,- dan uang makan dan rokok Rp.15.000,-. Dari hasil bahan baku tersebut dok dapat menghasilkan sebanyak 30 biji sabit.”<sup>93</sup>

Selain Bapak Sukirman, ada pula pendapat dari Bapak Hasan yang menyatakan bahwa:

“Rata-rata disini sekali produksi memerlukan modal 350 ribu. Dana itu dipergunakan untuk membeli bahan baku dengan rincian 60 ribu buat beli arang, 70 ribu buat beli besi 10 kg dan 12 ribu buat beli baja sebanyak 1 kg, sisanya untuk uang makan dan rokok. Dengan modal itu kita sekali produksi menghasilkan 30 biji sabit.”<sup>94</sup>

Adapun Bapak Fesol juga berpendapat sebagai berikut

“Dalam 30 biji sabit biasanya kita memerlukan modal usaha sebesar 200 ribu. Dengan modal itu kita bisa membeli bahan baku berupa besi lunak 10kg dengan harga Rp.70.000,- 1 kg baja

<sup>92</sup> Kud, *wawancara*, Bondowoso, 11 April 2018.

<sup>93</sup> Sukiman, *wawancara*, Bondowoso, 14 Mei 2018

<sup>94</sup> Hasan, *wawancara*, Bondowoso, 10 April 2018

denngan harga 12 ribu, bahan baku terakhir berupa arang seharga 60 ribu. Itu rincian untuk satu kali produksi.”<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara dengan pengrajin pande besi di Desa Binakal dapat disimpulkan bahwa dalam satu kali produksi pengrajin pande besi kebanyakan menghabiskan dana sebesar Rp.352.500,- dengan rincian Rp.70.000 untuk membeli besi, Rp.12.000 untuk pembelian baja dan Rp.60.000 untuk pembelian arang, dan sisa uangnya digunakan untuk membeli rokok dan uang makan. Dalam sekali produksi dengan bahan baku tersebut masyarakat Desa Binakal dapat menghasilkan 30 biji sabit.

Produksi pande besi di Desa Binakal ini juga terdapat teknologi yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Rapek sebagai karyawan pande besi:

“Ada beberapa alat yang digunakan dalam proses produksinya antara lain gerinda. Gerinda itu fungsinya untuk menghaluskan besi yang sudah kita bentuk dan juga fungsinya untuk mempertajam sabit. Ada juga alat untuk pemanasannya yaitu blower, fungsinya itu untuk meniupkan angin ke arang sehingga apinya terus menyala sehingga bisa membentuk besi itu.”<sup>96</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Hori

“Saya membutuhkan alat yang namanya Blower untuk meniup arang biar tidak mati dan apinya terus membara. Ada juga gerinda yang digunakan untuk mempertajam dan menghaluskan sabit. Ada juga genset yang digunakan ketika padam jadi produksi saya tidak terhenti karena padam. Teknologi itu sangat membantu saya terutama blower dan gerindanya, teknologi itu dapat mempercepat proses produksi jadi enak bisa menghemat waktu.”<sup>97</sup>

Pendapat Bapak Hanafi juga sama seperti kedua informan sebelumnya.

---

<sup>95</sup> Fesol, *wawancara*, Bondowoso, 29 April 2018

<sup>96</sup> Rapek, *wawancara*, Bondowoso, 22 April 2018.

<sup>97</sup> Hori, *wawancara*, Bondowoso, 06 Mei 2018.

“Teknologi baru juga saya gunakan yaitu blower dan gerinda. Dengan kedua alat itu proses produksi dari usaha saya jadi lebih cepat. Saya tidak bisa membayangkan jika tidak ada blower, maka tetap menggunakan gerbusan jadi lama dan melelahkan. Apabila tidak ada gerinda menggunakan penghalus manual seperti pakai ampelas atau *gangsian* biasa yang prosesnya lama sekali. Dengan adanya teknologi baru jadi kita selain bisa menghemat waktu juga bisa menghemat tenaga.”<sup>98</sup>

Menurut penjelasan dari beberapa narasumber tersebut Teknologi yang digunakan dalam proses produksi pande besi yaitu ada blower yang dipergunakan untuk meniup arang supaya arang tersebut tetap hidup dan panas. Ada juga gerinda yang digunakan untuk memperhalus dan mempertajam sabit yang di produksi. Selain itu ada juga genset yang di gunakan ketika mati lampu sehingga proses produksi tetap berlangsung ketika ada pemadaman listrik.

Selanjutnya yaitu tentang pendapat dengan adanya keberadaannya pande besi. Dengan adanya pande besi di Dusun Pande ini menurut pendapat Bapak Sukiman ini sebagai berikut:

“Kalau untuk masyarakat disini dengan adanya pande besi ini sudah tidak mengganggu soalnya sudah menjadi kebiasaan. api kalau untuk pendatang baru kayak yg baru nikah itu mengganggu karena mereka kan belum terbiasa dengan bisingnya pande ini.”<sup>99</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Safari:

“Kalau untuk masyarakat di sini dengan adanya pande besi yang sangat bising ini sudah tidak mengganggu , karena kan rata-rata masyarakat disini pekerjaanya memang pande. Baru kalau ada pendatang baru itu merasa terganggu karena mereka belum terbiasa tapi lama kelamaan terbiasa juga.”<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Hanafi, *wawancara*, Bondowoso, 06 Mei 2018.

<sup>99</sup> Sukiman, *wawancara*, Bondowoso, 10 April 2018.

<sup>100</sup> Safari, *wawancara*, Bondowoso, 10 April 2018.

Bapak Hasan juga mengatakan hal yang sama seperti informan-informan sebelumnya:

“kalau untuk masyarakat di sini dengan adanya pande besi ini tidak mengganggu karena pekerjaannya masyarakat disini memang seperti itu dan bekerjanya tidak sampai malam hanya sampai jam 2 siang.”<sup>101</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya pande besi di Dusun Pande Desa Binakal tidak mengganggu sama sekali untuk masyarakat di sana karena menurut mereka itu sudah pekerjaannya masyarakat di sana jadi mereka sudah terbiasa dengan suara bisingnya pande besi tersebut. Tetapi untuk pendatang baru bisa mengganggu karna bisa mengakibatkan tidak kerasan akan tetapi lama-kelamaan mereka terbiasa juga.

Saat memproduksi suatu barang pasti ada bahaya yang bisa ditimbulkan, sama halnya dengan memproduksi pande besi ini pasti ada bahayanya dan efek negatif menurut Bapak Muhles sebagai karyawan:

“Ada bahaya karena pantulan apinya itu bisa terkena tangan dan kaki, dan juga dengan bisingnya bukulan itu bisa merusak pendengaran, dan saat ngegerinda itu juga kadang mengenai tangan. Dan efek negatifnya tidak ramah lingkungan.”<sup>102</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Rapek:

“Iya ada bahayanya karena disaat pemukulan besi panasnya itu ada pantulan apinya yang sering mengenai tangan dan kaki. Bunyi pukulanya itu bisa merusak pendengaran. Selain itu juga tidak ramah lingkungan karena bunyinya sangat keras”.<sup>103</sup>

Bapak Fesol juga mengatakan hal yang sama:

<sup>101</sup> Hasan, *wawancara*, Bondowoso, 10 April 2018.

<sup>102</sup> Muhles, *wawancara*, Bondowoso, 22 April 2018.

<sup>103</sup> Rapek, *wawancara*, Bondowoso, 22 April 2018.

“Saat proses pembuatan ada bahayanya tapi tidak seberapa menurut saya, karena pantulan apinya itu tidak terlalu panas karena mungkin saya sudah terbiasa, tapi kalau bunyi pukulannya itu bisa membuat pendengaran kita itu rusak, dan juga tidak ramah lingkungan”.<sup>104</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa saat produksi pande besi ini menimbulkan bahaya bagi orang yang tidak terbiasa dan tidak berpengalaman pantulan apinya itu bisa terkena tangan dan kaki dan selain itu juga merusak pendengaran. Dan untuk efek negatifnya pande besi ini tidak ramah lingkungan.

## **2. Produksi pande besi di Dusun pande Desa Binakal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.**

Masyarakat dusun pande desa binakal pendapatannya sebelum adanya industri pande besi ini rata-rata mereka jawab tidak tahu karena menurut mereka pande besi ini sudah berada sejak dulu dan mulai kapan adanya itupun tidak tahu, mereka hanya meneruskan peninggalan warisan nenek moyang saja. Dan kalau setelah adanya industri pande besi di Dusun Pande Desa Binakal masyarakat di sana merasa enak karena mereka mempunyai lapangan pekerjaan. Sedangkan dengan adanya pande besi ini pendapatan masyarakat Dusun Pande meningkat, dibandingkan dengan buruh tani. Sesuai dengan pernyataan Bapak As'ari sebagai karyawan:

“Yang jelas pendapatan masyarakat sesudah adanya pande besi ini bertambah, karena sepengalaman saya sebelum bekerja pande ini saya jadi buruh tani 1 hari hanya digaji 25.000 itupun tidak setiap hari bekerja. Sedangkan kalau bekerja pande besi ini paling sedikit

<sup>104</sup> Fesol, *wawancara*, Bondowoso, 29 April 2018.



50.000-100.000 setiap harinya dan menurut saya enak karena setiap hari bekerja dan setiap hari pula dapat pemasukan.<sup>105</sup>

Hal ini juga sama dengan yang diungkapkan oleh Bapak Kud yang merupakan masyarakat asli Dusun Pande yang sebelumnya beliau juga bekerja jadi buruh tani:

“Iya jelas semakin bertambah, karena saya sebelum kerja di pande ini kan jadi buruh tani dan pendapatan jadi buruh itu cuma sedikit 25.000 sampai dhuhur jadi tidak nutut untuk nafkahi keluarga. Setelah itu saya berhenti dan bekerja jadi karyawan pande ini, lumayan gaji perharinya itu 50.000-100.000 jadi cukup untuk nafkahi keluarga dan bisa nabung meskipun sedikit.”<sup>106</sup>

Dari dua pernyataan diatas Bapak Miski juga mengatakan hal yang serupa bahwa:

“Iya alhamdulillah pendapatan saya bertambah, karena kalau dihitung-hitung jadi buruh tani itu cuma sedikit gaji perharinya dan kerjanya pun tidak setiap hari jadi pemasukan tidak tetap. Sedangkan kalau jadi karyawan pande gaji perharinya sudah ketemu karena setiap hari bekerja jadi setiap hari ada pemasukan, dan kalau bekerja pande ini enak ke saya bisa sambil ternak sapi, sorenya masih bisa mencari pakan sapi.”<sup>107</sup>

Hasil dari wawancara yang diperoleh bahwa pendapatan masyarakat Dusun Pande Desa Binakal setelah adanya industri pande besi ini pendapatannya bertambah, dibandingkan dengan bekerja jadi buruh tani yang gajinya hanya 25.000 sampai dhuhur dan bekerjanya pun tidak dilakukan setiap hari. Sedangkan kalau bekerja jadi karyawan pande besi menurut mereka gajinya lebih besar dari 50.000-100.000 perharinya dan bekerjanya pun dilakukan setiap hari.

<sup>105</sup> As'ari, *wawancara*, Bondowoso, 13 Agustus 2018.

<sup>106</sup> Kud, *wawancara*, Bondowoso, 13 Agustus 2018.

<sup>107</sup> Miski, *wawancara*, Bondowoso, 13 Agustus 2018.

Dengan adanya pande besi di Dusun Pande Desa Binakal dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, jadi masyarakat Dusun Pande tidak ada yang pengangguran. Sesuai dengan pernyataan Bapak Suda sebagai karyawan:

“Iya alhamdulillah pande besi ini sangat membantu masyarakat disini khususnya saya sendiri. Kalau menurut saya sendiri sangat memberikan lapangan pekerjaan, asalkan orangnya mempunyai keinginan untuk bekerja pande ini Kalau tidak ada pande ini saya bingung mau kerja apa karena jika hanya mengandalkan tani yang masih nunggu panen itu lama. Sedangkan kalau sambil bekerja pande ini setiap bekerja jadi bisa nafkahi keluarga setiap hari.”<sup>108</sup>

Hal tersebut juga sama dengan yang diungkapkan oleh Bapak Put sebagai pemilik usaha:

“Iya, kalau menurut saya sangat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Dusun Pande khususnya bagi orang yang memang tidak memiliki pekerjaan.”<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Pande Desa Binakal bahwa dengan adanya industri pande besi ini sangat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya bagi orang yang memang tidak memiliki pekerjaan dan yang memiliki keinginan untuk bekerja pande besi ini.

Dalam suatu produksi pasti mempunyai keuntungan, sama halnya dengan produksi pande besi di Dusun Pande ini memiliki keuntungan menurut Bapak Sucipto.

<sup>108</sup> Suda, *wawancara*, Bondowoso, 13 Agustus 2018.

<sup>109</sup> Put, *wawancara*, Bondowoso, 13 Agustus 2018.

“Keuntungan bagi masyarakat dengan adanya pande besi ini yaitu setiap hari bisa bekerja, bisa menafkahi keluarga, bisa menyekolahkan anak, dan setiap hari pula mempunyai masukan, jadi rata-rata masyarakat disini tidak ada yang nganggur.”<sup>110</sup>

Ungkapan Bapak Sucipto serupa dengan ungkapkan yang disampaikan oleh Bapak Dadan.

“Kalau keuntungannya dengan adanya pande besi ini saya bisa bekerja setiap hari, bisa membuat rencana untuk masa depan, dan bisa menafkahi keluarga setiap hari. Pada saat bekerja itupun tidak ada peraturan yang ketat, jadi kalau ada masyarakat disini tertimpa musibah entah itu sakit atau meninggal itu pekerjaannya bisa di hentikan karena kita menjenguk keluarga yang tertimpa musibah itu.”<sup>111</sup>

Bapak Hanafi juga berpendapat sama seperti pendapat Bapak Sucipto dan Bapak Dadan.

“Keuntungannya dengan adanya lapangan pekerjaan pande besi ini kalau ke saya sendiri itu banyak. Diantaranya saya bisa menafkahi keluarga, bekerja dekat dengan rumah jadi tidak perlu mengeluarkan beli bensin, bisa menyekolahkan anak, mempunyai penghasilan setiap hari dan bekerjanya pun setiap hari, dan tidak ada peraturan yang ketat.”<sup>112</sup>

Hasil wawancara diatas diketahui bahwanya dengan adanya lapangan pekerjaan pande besi ini membawa keuntungan bagi masyarakat Dusun Pande Desa Binakal. Diantaranya mereka bisa menafkahi keluarganya, bisa menyekolahkan anaknya, dekat dengan rumah mereka, dan mereka bisa mempunyai penghasilan setiap hari.

<sup>110</sup> Sucipto, *wawancara*, Bondowoso, 13 Agustus 2018.

<sup>111</sup> Dadan, *wawancara*, Bondowoso, 13 Agustus 2018.

<sup>112</sup> Hanafi, *wawancara*, Bondowoso, 13 Agustus 2018.

Terkait dengan pendapatan pengrajin dan karyawan pande besi Desa Binakal diungkapkan oleh Bapak Sukiman:

“Dalam sekali produksi kita menghasilkan 30 biji sabit yang harganya per biji itu Rp.17.500 untuk tengkulak jadi Rp.17.500,- di kali 30biji adalah Rp.525.000,- itu penghasilan kotornya. Kalau bersihnya itu kurang lebih Rp.150.000-172.500 yaitu setelah di potong membeli bahan baku sebesar Rp. 172.500,- dan bayar gaji karyawan sebesar Rp.60.000/orang. Tetapi pekerja disini kebanyakan tidak mengambil upah dengan uang, mereka lebih memilih meminta upahnya dengan sabit karena kalau di gaji dengan sabit mereka itu mendapatkan 3/4biji sabit dan menurut mereka lebih untung soalnya nanti itu sabitnya bisa dijual kembali dengan harga Rp.25.000-Rp.35.000 per biji jadi kalau 3/4biji kan sudah bisa mendapatkan uang Rp.90.000-Rp.100.000.”<sup>113</sup>

Sedangkan komentar Bapak Hasan sebagai berikut

“Pendapatan bersihnya itu setiap harinya bisa 175.000 yang awalnya pendapatan kotor itu Rp.525.000,- ribu dari hasil jual sabit yang berharganya Rp.17.500,- di kali 30 biji sekali produksi dari 525.000,- itu dipotong 180.000 buat menggaji karyawan dan 172.500,- buat beli bahan baku.”<sup>114</sup>

Adapula pendapat dari Bapak Dadan sebagai berikut

“Pendapatan kotor kita dalam sekali produksi itu 525.000 itu di dapat dari hasil penjualan sabit banyak 30 biji dikali 17.500/ harga satuannya. Dari penghasilan kotor itu digunakan untuk membeli bahan baku sebesar 172.500 dan ada juga membayar karyawan itu sebesar 180.000. Jadi penghasilan bersih saya itu sebesar 172.500 sekali produksi.”<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara dengan warga Binakal terkait penghasilan produksi pande besi perhari mereka menyebutkan penghasilan kotor yaitu sebesar Rp.525.000,- dipotong biaya pembelian bahan baku sebesar Rp.172.500,- dan biaya penggajian karyawan sebesar Rp.180.000,- maka dari itu penghasilan bersih mereka sebesar Rp.172.500,-.

<sup>113</sup> Sukiman, *wawancara*, Bondowoso, 14 Mei 2018

<sup>114</sup> Hasan, *wawancara*, Bondowoso, 10 April 2018.

<sup>115</sup> Dadan, *wawancara*, Bondowoso, 06 Mei 2018.

### 3. Praktek kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal di tinjau menurut ekonomi Islam

Dalam kegiatan ekonomi terdapat tujuan-tujuan yang ditargetkan tercapai tak terkecuali dalam produksi pande besi yang terdapat di Dusun Pande Desa Binakal terkait tujuannya produksinya seperti pendapat yang disampaikan Bapak Kud:

“Tujuan dari produksi ini tidak lain dan tidak bukan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan ini, menafkahi keluarga bisa menyekolahkan anak dan juga untuk mempertahankan usaha turun temurun ini. Saya juga bertujuan bisa menyejahterakan karyawan saya, karena karyawan saya berasal dari tetangga jadi tidak perlu jauh-jauh bekerja.”<sup>116</sup>

Sedangkan Bapak Mul berpendapat sebagai berikut

“tujuan saya untuk memproduksi pande besi ini untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan kekeluarga, untuk kebutuhan masa depan. Dan yang pasti juga untuk kebutuhan pertanian dan juga memberikan manfaat bagi pertanian.”<sup>117</sup>

Selain itu, Bapak Munawar juga berpendapat

“Tujuannya buat usaha pande besi ini salah satunya buat melestarikan pande besi ini yang sudah di lakukan turun temurun dari kakek-kakek dulu. Dan tentunya juga buat kesejahteraan hidup, buat kebutuhan sehari-hari, buat belanja anak sekolah, buat tabungan jika mungkin, tujuan saya juga bisa menyejahterakan karyawan saya mungkin cuma itu.”<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari proses produksi pande besi di Desa Binakal kebanyakan jawaban dari masyarakat adalah untuk mensejahterakan kehidupan rumah tangga mereka. Diantaranya untuk kebutuhan sehari-hari, untuk menyekolahkan anak, adapula yang menjawab untuk mensejahterakan karyawannya.

<sup>116</sup> Kud, *wawancara*, Bondowoso, 13 Mei 2018.

<sup>117</sup> Mul, *wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018.

<sup>118</sup> Munawar, *wawancara*, Bondowoso, 29 April 2018.

Dalam kegiatan produksi pande besi masyarakat Desa Binakal yang memiliki usaha pande besi mereka masih ingat untuk bersodaqoh meskipun pendapatan mereka tidak seberapa. Sesuai dengan pernyataan bapak Sukiman:

“Tentunya kalau saya sendiri sodaqoh, walaupun sedikit. Islam menganjurkan kita sedekah biar harta kita berkah. Dan biasanya kalau saya sedekahnya ke masjid buat bantu pembangunan di sana. Kadang juga kalau ada pembangunan madrasah juga saya nyumbang walaupun hanya sebatas semen 1 sak.”<sup>119</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Dadan:

“Kalau zakat harta mungkin saya belum wajib karena memang penghasilan kami tidak banyak, tapi kalau sedekah saya biasanya naruk sumbangan di masjid setiap hari Jumat. Hitung-hitung amal walaupun cuma sedikit kadang juga kalau ada penghasilan lebih agak banyak saya biasanya ngasih uang dan camilan ke anak-anak yang ngaji di mushollah”<sup>120</sup>

Bapak Put juga mengatakan hal yang sama:

“Alhamdulillah setiap saya ada penghasilan lebih saya naruh amal kepembangunan madrasah dan kadang juga naruh amal di masjid waktu sholat jum’at itu. Tujuan saya biar harta kita selama ini tambah berkah dan buat tabungan akhirat nanti”<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masyarakat di Desa Binakal yang memiliki usaha pande besi, ketika pendapatan dari hasil produksi mereka mengalokasikan sebagian pendapatan tersebut dengan cara memberi sumbangan ke masjid dan pembangunan sarana pendidikan seperti madrasah dengan memberi uang atau sumbangan semen dan terkadang memberi uang atau camilan ke anak-anak ngaji. hal ini dilakukan oleh

<sup>119</sup> Sukiman, *wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018.

<sup>120</sup> Dadan, *wawancara*, Bondowoso, 06 Mei 2018.

<sup>121</sup> Put, *wawancara*, Bondowoso, 20 April 2018.

masyarakat karena pandangan mereka dengan bershodaqoh membantu agar harta atau pendapatan mereka berkah.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara kepada beberapa informan, observasi di Dusun pande Desa Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso dan dokumentasi di Dusun Pande, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan.

Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

#### **1. Pola kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal.**

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi pande besi di Desa Binakal adalah besi, baja dan juga tembaga sebagai bahan utama pembuat sabit dan pisau. Masyarakat di Dusun Pande Desa Binakal menggunakan besi yang sudah tidak terpakai dan mereka mendapatkan sisa besi mobil tersebut dari tempat rongsokan di Sukowiryo atau di Kota Kulon. Sekali order mereka membelinya setengah kuintal untuk persediaan satu bulan atau lebih. Ada juga bahan baku penunjang produksi yang juga tidak kalah penting yaitu arang yang berguna untuk membentuk dan memanaskan besi tersebut, yang mana arang itu terbuat dari bahan alam yaitu kayu. Jika persediaan arang habis maka akan menghentikan proses produksi. Sedangkan untuk arangnya memang ada pemasok yang datang ke tempat pande.

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan suatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan menghasilkan suatu barang/jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Karna jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, jikalau sebaliknya, maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku.<sup>122</sup> Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori diatas bahwa bahan baku yang diperoleh untuk memproduksi berbagai macam peralatan bukan berasal dari alam melainkan dari sisa besi mobil yang dibeli dari tempat rongsokan. Para pengrajin sekali membeli langsung banyak untuk dibuat persediaan kedepannya. Dalam hal ini, para pengrajin sangat memanfaatkan barang bekas yang kemudian diolah menjadi peralatan-peralatan yang mempunyai nilai guna dan nilai jual. Untuk bahan baku penunjang yang berupa arang berasal dari alam yaitu kayu, tanpa ada penggantinya, karena apabila arang digantikan dengan yang lain misalnya gas, maka akan memperlambat proses produksi dan hasilnya kurang maksimal.

Proses produksi pande besi itu pertama harus menyiapkan bahan baku dan alatnya yang mau digunakan. pertama itu kulaan bahan baku dan

---

<sup>122</sup> Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam ...*120-122



alatnya itu. Setelah alat dan bahannya siap maka selanjutnya proses penempaan. Menyediakan pir besi bekas mobil. Setelah itu dipanaskan ditungku pembakaran hingga besi berwarna kemerahan, kemudian diangkat lalu dipukul-pukul sampai membentuk sesuai keinginan, kemudian dibakar lagi dan dicelupkan ke bak pendingin. Setelah menghasilkan bentuk yang diinginkan kemudian melakukan penajaman dengan menggunakan gerinda dan penghalusan dengan menggunakan ampelas dan batu asahan. Dan setelah itu dikikir supaya rapi permukaannya. dan kemudian memberi kerangka pegangan. Jika semuanya selesai maka yang terakhir proses pemasaran. Di Dusun Pande ini proses pemasarannya berbeda-beda ada yang langsung dipesan sama tengkulak ada yang langsung dibeli sama petani.

Prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan *maqashid al-syariah*. Antara lain: a) Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan *maqashid al-syariah*. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama (*Hifdzu Ad-Dien*), jiwa (*Hifdzu An-Nafs*), akal (*Hifdzu Al-'Aql*), keturunan (*Hifdzu An-Nasl*), dan harta (*Hifdzu Al-Maal*).<sup>123</sup> b) Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu *dlaruriyat*, *hajiat*, dan *tahsiniyat*. c) Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak, dan wakaf. d) Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan, dan merusak lingkungan. Dan e)

<sup>123</sup> Haqiqi Rafsanjani, “*Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah*”, (Jurnal Perbankan Syariah Vol.1 No.2, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, 2016).

Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.<sup>124</sup> Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori diatas bahwa proses produksi pande besi bukan termasuk kegiatan yang melanggar syariat Islam karena tiak memproduksi barang yang bertentangan dengan maqosid syariah. Proses produksinya dilakukan secara manual dan modern. Manualnya itu besi masih dipukul-pukul menggunakan tangan sedangkan modernnya sudah menggunakan teknologi seperti: blower, gerinda dan ganset.

Selain peralatan dan bahan baku yang diperlukan, dalam produksi pande besi ini juga memerlukan faktor-faktor produksi diantaranya tenaga kerja, modal, dan teknologi. Proses produksi pande besi di Desa Binakal memang harus membutuhkan tenaga kerja karena pekerjaannya yang banyak dan berbarengan membuat para pengrajin pande besi memerlukan beberapa pekerja untuk melakukan proses produksinya. Dari jumlah tenaga kerja tersebut mempunyai pembagian kerja yang berbeda-beda. Ada yang tukang memanaskan besinya+tukang pukul, tukang kikir, tukang penghalusan dan tukang gosok.

Faktor tenaga kerja dalam aktifitas produksi merupakan upaya yang dilakukan manusia, baik berupa kerja pikiran maupun kerja jasmani atau kerja pikiran sekaligus jasmani dalam rangka menghasilkan barang-barang dan jasa ekonomi yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini juga berarti bahwa tenaga kerja merupakan aktifitas yang dicurahkan manusia sebagai warga

---

<sup>124</sup> Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam...* 128-129.

masyarakat dalam andilnya menghasilkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan-keinginan warga masyarakat yang lain.<sup>125</sup> Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori diatas bahwa tenaga kerja disini berasal dari masyarakat sekitar Dusun Pande saja. Mereka bekerja di usaha milik tetangga-tetangganya. Mereka ikut bekerja untuk memproduksi peralatan-peralatan yang dibutuhkan manusia yang nantinya bisa mempunyai nilai guna dan nilai jual.

Modal dari produksi pande besi ini masyarakat di Desa Binakal mendapatkan modal usaha dari pinjaman koperasi atau bank mingguan dan ada juga modalnya itu yang patungan antar pekerja dari itu masyarakat dapat menjalankan usahanya dengan mudah.

Modal adalah kekayaan yang memberi penghasilan kepada pemiliknya. Atau kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan lain. Ilmu ekonomi sekuler yang dipelopori Adam Smith (kapitalisme) memandang modal dalam dua aspek, yaitu: pertama, modal yang menghasilkan barang-barang atau menambah manfaat barang-barang sehingga dapat langsung dikonsumsi atau dipakai dalam produksi. Modal seperti ini disebut dengan modal produktif. Kedua, modal yang memberi penghasilan kepada pemiliknya setelah modal itu dipergunakan oleh orang lain dengan menarik keuntungan. Modal seperti ini bisa disebut sebagai modal individu atau modal pemberi keuntungan. Modal yang menambah kekayaan masyarakat adalah modal

---

<sup>125</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (BPFE:Yogyakarta: Anggota IKPI, 2004),225-226.

produktif. Modal ini masuk dalam kategori modal jenis pertama atau dalam bahasa ekonomi disebut dengan modal masyarakat.<sup>126</sup> Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori diatas bahwa modal dari produksi pande besi termasuk dalam modal produktif. Karena modal tersebut digunakan untuk produksi pande besi yang otomatis bisa menghasilkan barang-barang seperti sabit, golok, dll. Selain itu, modal tersebut juga bisa menambah kekayaan masyarakat.

Menurut penjelasan dari beberapa narasumber tersebut teknologi yang digunakan dalam proses produksi pande besi yaitu ada blower yang dipergunakan untuk meniup arang supaya arang tersebut tetap hidup dan panas, ada juga gerinda yang digunakan untuk memperhalus dan mempertajam sabit yang di produksi dan ada juga genset yang di gunakan ketika mati lampu sehingga proses produksi tetap berlangsung ketika ada pemadaman listrik.

Teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam sektor ini. Beberapa banyak produsen kemudian tidak bisa *survive* karena adanya kompetitor lainnya yang lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa yang lebih baik, karena di dukung oleh faktor teknologi.<sup>127</sup> Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori diatas bahwa teknologi dalam pande besi ini sudah modern. Penggunaan teknologi modern bisa membantu mempercepat produksi dan bisa menghasilkan barang lebih banyak.

---

<sup>126</sup> Ibid, 226-227.

<sup>127</sup> Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam...*120-121.

## **2. Produksi pande besi di Dusun pande Desa Binakal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.**

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Pande Desa Binakal bahwa dengan adanya industri pande besi ini sangat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya bagi orang yang memang tidak memiliki pekerjaan dan yang memiliki keinginan untuk bekerja pande besi ini. Dengan adanya lapangan pekerjaan pande besi ini membawa keuntungan bagi masyarakat Dusun Pande Desa Binakal. Diantaranya mereka bisa menafkahi keluarganya, bisa menyekolahkan anaknya, dekat dengan rumah mereka, dan mereka bisa mempunyai penghasilan setiap hari.

Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan kedalam dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian dapat dirincikan lagi menjadi pendapatan dari usahatani, ternak, buruh petani, menyewakan lahan dan bagi hasil. Sumber pendapatan dari sektor non pertanian dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh non pertanian serta buruh subsektor pertanian lainnya.<sup>128</sup> Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori diatas bahwa sumber pendapatan masyarakat Dusun Pande Desa Binakal kecamatan Binakal berasal dari sektor non pertanian yang berupa industri rumah tangga pande besi.

---

<sup>128</sup> <http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html> diakses pada Selasa, 27 Februari 2018 pukul 18:37.

Pendapatan masyarakat Dusun Pande Desa Binakal setelah adanya industri pande besi ini pendapatannya bertambah, dibandingkan dengan bekerja jadi buruh tani yang gajinya hanya 25.000,- sampai dhuwur dan bekerjanya pun tidak dilakukan setiap hari. Sedangkan kalau bekerja jadi karyawan pande besi menurut mereka gajinya lebih besar dari 50.000-100.000 perharinya dan bekerjanya pun dilakukan setiap hari.

Sumber-sumber pendapatan antara lain: gaji atau upah kerja, pensiunan, hasil kegiatan ekonomi, misalnya sebagai produsen atau distributor, bunga atas modal, hasil sebagai buruh (buruh pabrik, buruh bangunan dan lain-lain), dan laba perusahaan.<sup>129</sup> Secara garis besar pendapatan permanen dibagi menjadi tiga golongan yaitu: gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, dan pendapatan dari usaha lain.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori di atas bahwa sumber pendapatan masyarakat Dusun Pande berasal dari gaji atau upah kerja sebagai karyawan di pande besi tersebut dan termasuk pendapatan permanen.

Terkait penghasilan produksi pande besi perhari mereka menyebutkan penghasilan kotor yaitu sebesar Rp.525.000,- dipotong biaya pembelian bahan baku sebesar Rp.172.500,- dan biaya penggajian karyawan sebesar Rp.180.000,- maka dari itu penghasilan bersih mereka sebesar Rp.172.500,-.

---

<sup>129</sup>Tutik Maulida, "Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Karansemanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017).

<sup>130</sup> Ibid.

Sumber pendapatan di peroleh dari: usaha sendiri, bekerja pada orang lain, hasil dari milik, sumbangan atau hadiah, pinjaman atau hutang.<sup>131</sup> Secara garis besar pendapatan permanen dibagi menjadi tiga golongan yaitu: gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, dan pendapatan dari usaha lain. Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori diatas bahwa sumber pendapatan masyarakat dusun Pande berasal dari usaha sendiri yaitu Pande besi dan termasuk pendapatan permanen.

### **3. Praktek kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal di tinjau menurut ekonomi Islam**

Ditinjau dari *maqosid syariah* produksi pande besi ini tidak dilarang di dalam al-Qur'an , karena barang yang diproduksi bukan barang yang haram melainkan barang yang dapat menunjang kehidupan manusia, seperti: pisau untuk kebutuhan dapur dan sabit untuk kebutuhan pertanian. Dalam produksi ini bahan baku yang digunakan menggunakan bahan dari alam dan hanya mengambil secukupnya seperti arang yang terbuat dari kayu. Para produsen pande besi di Dusun Pande Desa Binakal melakukan perputaran uang yang mereka peroleh dari hasil penjualan dengan cara terus memproduksi barang seperti: pisau, sabit cangkul, dan parang. Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan di gabungan dengan teori yaitu:

- a. *Hifdzu Ad-Dien* : kegiatan produksi pande besi ini tidak memproduksi barang-barang yang dilarang dalam Al-Qur'an misalnya darah, bangkai

<sup>131</sup> Munifa, "Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo" (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2013).

dan sebagai berikut, melaikankan hanya memproduksi peralatan-peralatan yang memudahkan manusia untuk melakukan sesuatu pekerjaan dan di dalamnya juga menerapkan usaha kerja sama.

- b. *Hifdzu An-Nafs*: kegiatan produksi pande besi ini memproduksi peralatan-peralatan yang tidak membahayakan, dan bahan baku yang digunakan juga tidak mengandung bahan kimia dan juga tidak merusak kesehatan tetapi sebaiknya tetap berhati-hati.
- c. *Hifdzu Al-'Aql*: kegiatan produksi ini juga tidak dapat mengancam kerusakan otak, melainkan kegiatan ini melatih otak kita agar tergerak menjadi seorang wirausaha yang memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak dipakai (besi/tembaga).
- d. *Hifdzu An-Nasl*: kegiatan produksi ini dalam memanfaatkan sumber daya alam sangat hati-hati. Bahan baku yang berasal dari besi mengambil dari tempat rongsokan sedangkan untuk arang yaitu yang berasal dari kayu. Sedangkan kayu merupakan sumberdaya alam yang dapat di perbaharui. Terbukti bahwa usaha ini merupakan usaha turun temurun.
- e. *Hifdzu Al-Maal*: uang yang diperoleh dari hasil produksi maupun dari bekerja tersebut bukan ditimbun melainkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sekolah, usaha yang melainkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga,sekolah, usaha yang lainnya. Tabungan masa depan, dan sebagainya. Uang tersebut digunakan untuk mensejahterakan keluarganya



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pola produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal yaitu Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi pande besi di Desa Binakal adalah besi, baja dan juga tembaga sebagai bahan utama pembuat sabit dan pisau. Masyarakat di Dusun Pande Desa Binakal menggunakan besi yang sudah tidak terpakai dan mereka mendapatkan sisa besi mobil tersebut dari tempat rongsokan di Sukowiryo atau di Kota Kulon. Ada juga bahan baku penunjang produksi yang juga tidak kalah penting yaitu arang yang berguna untuk membentuk dan memanaskan besi tersebut, yang mana arang itu terbuat dari bahan alam yaitu kayu. Jika persediaan arang habis maka akan menghentikan proses produksi.

Proses produksi pande besi itu pertama harus menyiapkan bahan baku dan alatnya yang mau digunakan. pertama itu kulaan bahan baku dan alatnya itu. Setelah alat dan bahannya siap maka selanjutnya proses penempaan. Menyediakan pir besi bekas mobil. Setelah itu dipanaskan ditungku pembakaran hingga besi berwarna kemerahan, kemudian diangkat lalu dipukul-pukul sampai membentuk sesuai keinginan, kemudian dibakar lagi dan dicelupkan ke bak pendingin. Setelah menghasilkan bentuk yang diinginkan kemudian melakukan penajaman dengan menggunakan gerinda dan penghalusan dengan menggunakan ampelas dan batu asahan. Dan setelah itu dikikir supaya rapi permukaannya.dan kemudian memberi

kerangka pegangan. Jika semuanya selesai maka yang terakhir proses pemasaran. Di Dusun Pande ini proses pemasarannya berbeda-beda ada yang langsung dipesan sama tengkulak ada yang langsung dibeli sama petani.

Selain peralatan dan bahan baku yang diperlukan, dalam produksi pande besi ini juga memerlukan faktor-faktor produksi diantaranya tenaga kerja, modal, dan teknologi. Proses produksi pande besi di Desa Binakal memang harus membutuhkan tenaga kerja karena pekerjaannya yang banyak dan berbarengan membuat para pengrajin pande besi memerlukan beberapa pekerja untuk melakukan proses produksinya. Modal dari produksi pande besi ini masyarakat di Desa Binakal mendapatkan modal usaha dari pinjaman koperasi atau bank mingguan dan ada juga modalnya itu yang patungan antar pekerja dari itu masyarakat dapat menjalankan usahanya dengan mudah. Teknologi yang digunakan dalam proses produksi pande besi yaitu ada blower yang dipergunakan untuk meniup arang supaya arang tersebut tetap hidup dan panas, ada juga gerinda yang digunakan untuk memperhalus dan mempertajam sabit yang di produksi dan ada juga genset yang di gunakan ketika mati lampu sehingga proses produksi tetap berlangsung ketika ada pemadaman listrik.

2. Produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena Industri pande besi ini sangat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan adanya lapangan pekerjaan pande besi ini membawa keuntungan bagi masyarakat Dusun Pande Desa

Binakal. Pendapatan masyarakat Dusun Pande Desa Binakal setelah adanya industri pande besi ini pendapatannya bertambah, dibandingkan dengan bekerja jadi buruh tani yang gajinya hanya 25.000 sampai dhuhur dan bekerjanya pun tidak dilakukan setiap hari. Sedangkan kalau bekerja jadi karyawan pande besi menurut mereka gajinya lebih besar dari 50.000-100.000 perharinya dan bekerjanya pun dilakukan setiap hari.

3. Praktek produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal ditinjau menurut ekonomi Islam yaitu di tinjau dari *maqosid syariah* produksi pande besi ini tidak dilarang di dalam al-Qur'an , karena barang yang diproduksi bukan barang yang haram melainkan barang yang dapat menunjang kehidupan manusia, seperti: pisau untuk kebutuhan dapur dan sabit untuk kebutuhan pertanian. Dalam produksi ini bahan baku yang digunakan menggunakan bahan dari alam dan hanya mengambil secukupnya seperti arang yang terbuat dari kayu. Para produsen pande besi di Dusun Pande Desa Binakal melakukan perputaran uang yang mereka peroleh dari hasil penjualan dengan cara terus memproduksi barang seperti: pisau, sabit cangkul, dan parang.

## **B. Saran-saran**

1. Pemilik sebaiknya membuat suatu devisa khusus lagi untuk bagian persediaan bahan baku agar bisa mengontrol ketersediaan bahan baku agar tidak terjadi keterlambatan persediaan sehingga tidak terjadi kemacetan kerja.

2. Kerjasama dan kekompakan tetap dijaga dan ditingkatkan agar bisa lebih maksimal lagi hasil kerjanya dan tetap menjaga komunikasi yang baik dengan sesama karyawan maupun dengan atasan agar kerjasama dalam produksinya berjalan lancar.
3. Diharapkan ada pembinaan yang serius Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, agar pengusaha ini lebih produktif dan produksi yang dilakukan sesuai dengan standar produksi yang telah ditetapkan dan agar memperluas pemasaran.
4. Semoga penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya untuk membuat sebuah penelitian baru dan meneliti dari aspek/segi lainnya yang belum peneliti lakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Al Arif, Nur Rianto Amelia Euis. 2001. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani
- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universtas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV.Diponegoro
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fauzia, Ika Yunia & Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam perspektif Maqashid AL-Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmarman. 2007. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasiram, Moh.2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Kementrian Agama RI. tt. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Wali
- Manullang, M. 2013. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad. 2004. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFPE.
- Nasution, Mustofa Edwin. 2007. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Qardowi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam Cet ke-1*. Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretariat Negeri RI, Undang-Undang No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methode*. Bandung: Alfabeta.
- Saladin, Djaslim. 2000. *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*. Bandung: Linda Karya.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta:Ekonisia.
- Tim penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Yasin, Fachri. 2003. *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, Pekanbaru: Unri Perss.

### **Skripsi:**

- Fahmi. 2014. *Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Mebel di Kota Makasar*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Fitra, Aidil. 2013. *Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kapar Timur*. Skripsi. UIN SUSKA Riau.
- Jannah, Wardatul. 2017. *Perkembangan Usaha Sangkar Burung (Korongan) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Skripsi. IAIN Jember.
- Maulida, Tutik. 2017. *Peran Home Industry Aksesoris dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Semanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Skripsi. IAIN Jember.
- Munifa. 2013. *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo*. Skripsi. Universitas Jember.

Rahmawati, Fatma. 2015. *Industri Kerupuk sebagai Sarana Peningkatan Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi terhadap Sentra Industri Kerupuk di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rafsanjani, Haqiqi, 2016. *Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah*, Jurnal. Perbankan Syariah Vol.1 No.2, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Winata, Reno, 2017. *Strategi Produksi dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi. UIN Raden Fatah, Palembang.

Suwentina, Rina. 2012. *Produksi Terasi Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Industri Pengolahan Ikan dan Udang di Bagan Siapiapi Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangkok Kabupaten Rokan Hilir)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru.

[Http://finance-jurnal.blogspot.com/2014/09/pengertian-ekonomi.html?m=1](http://finance-jurnal.blogspot.com/2014/09/pengertian-ekonomi.html?m=1).

[Http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html](http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html).

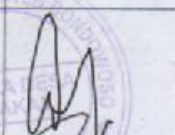
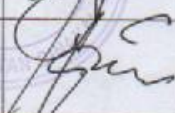
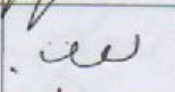
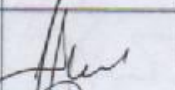
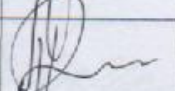
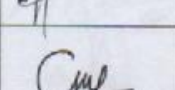
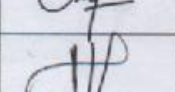
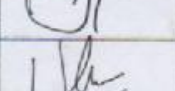

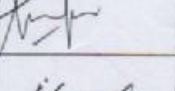
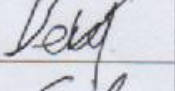
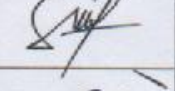

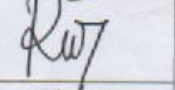
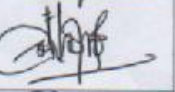
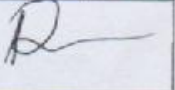


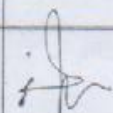
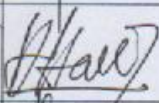
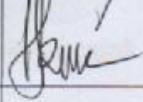
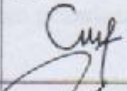
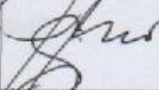
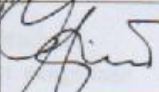
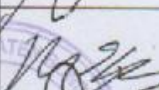
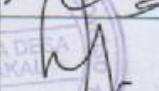
## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pande Besi Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pande Desa Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso	a. Industri	Industri Rumah Tangga	a. Modal kecil b. Alat-alat dan caranya masih sederhana c. Proses produksi berlangsung dirumah d. Upah kecil e. Barang yang diproduksi hanya untuk keperluan sehari-hari	1. Informan: a. Kepala Desa b. Kepala RT c. Kepala RW d. Karyawan e. Masyarakat 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Metode pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian penelitian studi kasus 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data analisis deskriptif a. Reduksi data b. Analisis data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data triangulasi sumber 6. Tahapan-tahapan penelitian a. Pra lapangan b. Pekerjaan lapangan c. Penulisan laporan	1. Bagaimana pola kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal? 2. Apakah produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat? 3. Bagaimana praktek kegiatan produksi pande besi di Dusun Pande Desa Binakal ditinjau menurut ekonomi Islam?
	b. Pendapatan	Pendapatan Permanen	a. Jumlah diterima secara periodik b. Jumlahnya dapat diperkirakan			
	c. Ekonomi islam	Produksi dalam islam	a. Menciptakan manfaat b. Menentukan kemaslahatan c. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi			



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN TINJAUAN EKONOMI  
ISLAM TERHADAP PRODUKSI PANDE BESI DI DESA  
BINAKAL KECAMATAN BINAKAL**

NO	HARI TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	Selasa/ 10 April 2018	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala desa binakal, Samsul Arifin	
		Interview dengan bapak Sukiman sebagai pemilik usaha dan pengrajin	
		Interview dengan bapak Riski sebagai pengrajin	
2.	Rabu / 11 April 2018	Interview dengan bapak Hasan sebagai ketua Rt dan pengrajin	
		Interview dengan bapak Safari sebagai Ketua Rw	
		Interview dengan bapak Kud sebagai pemilik usaha dan pengrajin	
3.	Jum'at / 20 April 2018	Interview dengan bapak Put sebagai pemilik usaha dan pengrajin	
		Interview dengan bapak Holil sebagai pengrajin	
		Interview dengan bapak Sucip sebagai pengrajin	
4.	Sabtu/21 April 2018	Interview dengan bapak As'ari sebagai pengrajin	
		Interview dengan bapak Suda sebagai pengrajin	
5.	Minggu/22 April 2018	Interview dengan bapak Mol sebagai pemilik usaha dan pengrajin	
		Interview dengan bapak Rapek sebagai pengrajin	
		Interview dengan bapak Muhlis sebagai pengrajin	
6.	Minggu/29 April 2018	Interview dengan bapak Munawar sebagai pemilik usaha dan pengrajin	
		Interview dengan bapak Faisol sebagai pengrajin	

		pengrajin	
7.	Minggu/6 Mei 2018	Interview dengan bapak Dadan sebagai pemilik usaha dan pengrajin	
		Interview dengan bapak Hanafi sebagai pengrajin	
		Interview dengan bapak Hori sebagai pengrajin	
8.	Minggu/13 Mei 2018	Interview dengan bapak Kud sebagai pemilik usaha dan pengrajin	
9.	Senin/14 Mei 2018	Interview dengan bapak Sukiman sebagai pemilik usaha dan pengrajin	
10.	Selasa/15 April 2018	Interview dengan bapak Sukiman sebagai pemilik usaha dan pengrajin	
		Interview dengan bapak Mol sebagai pemilik usaha dan pengrajin	
		Meminta surat selesai penelitian, Samsul Arifin	

Binakal, 15 April 2018

Kepala Desa Binakal



Samsul Arifin

### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapatan masyarakat sebelum adanya industri pande besi?
2. Bagaimana pendapatan masyarakat setelah adanya industri pande besi?
3. Apakah dengan adanya industri pande besi pendapatan masyarakat menjadi semakin bertambah atau justru malah menjadi berkurang?
4. Apakah dengan adanya industri pande besi bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat?
5. Berapa pendapatan bapak sekali produksi?
6. Apakah keuntungan dari dibukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat?
7. Alat-alat dan bahan apa saja yang digunakan saat memproduksi?
8. Darimana bapak mendapatkan bahan baku tersebut?
9. Teknologi apa saja yang digunakan untuk memproduksi pande besi tersebut?
10. Bagaimana langkah-langkah dalam produksi pande besi mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan pemasarannya?
11. Tujuan untuk memproduksi pande besi?
12. Apakah dalam produksi bapak mempekerjakan orang?
13. Berapa karyawan yang bekerja?
14. Berapa modal yang dihabiskan dalam sekali produksi dan berapa biji yang dihasilkan?
15. Apa saja yang kendala-kendala yang dialami dalam proses pande besi?
16. Produksi pande besi ini mengganggu masyarakat tidak?
17. Ada bahaya tidak saat memproduksi pande besi ini?
18. Efek negatif dari pande besi ini?





## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Safari

IAIN JEMBER



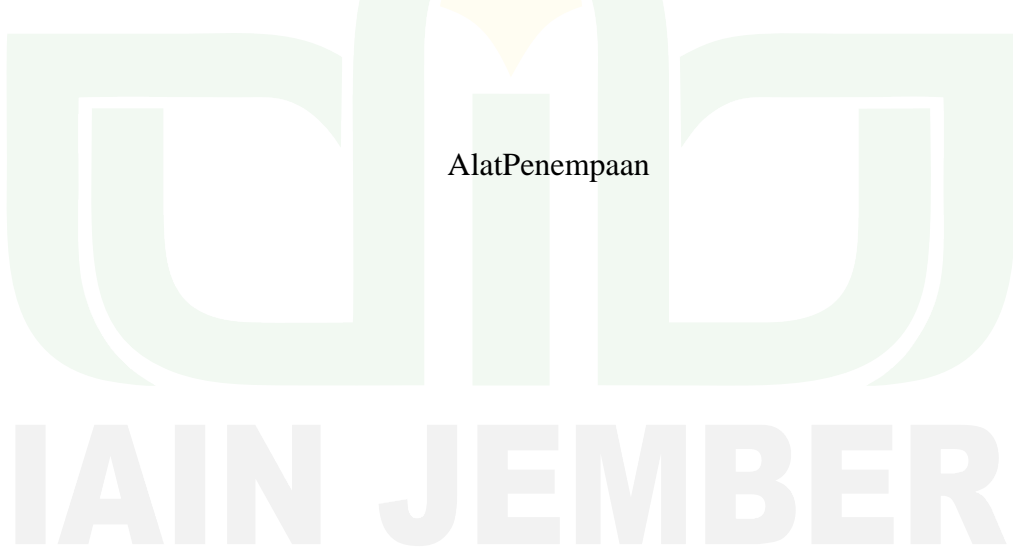
Proses Penghalusan



HasilProduksi



AlatPenempaan





Blower dan Tungku



Sapit





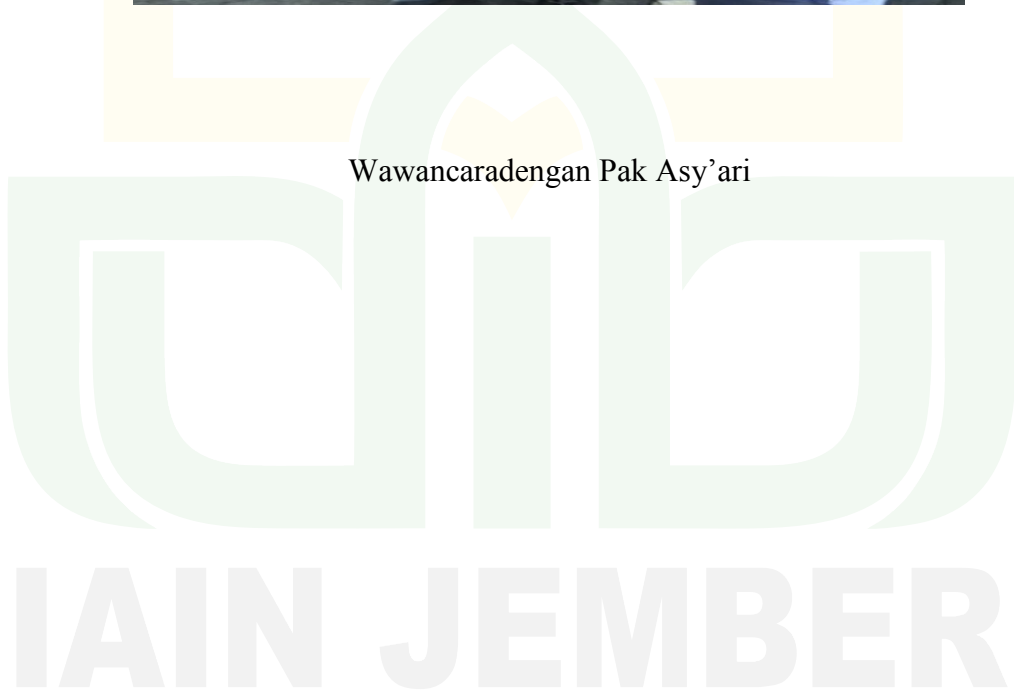
PaludanAlatPenempaan

**IAIN JEMBER**





Wawancara dengan Pak Asy'ari





Bapak Put sedang membakar besi

IAIN JEMBER



Bapak Sukimansedang membakar besi

**IAIN JEMBER**

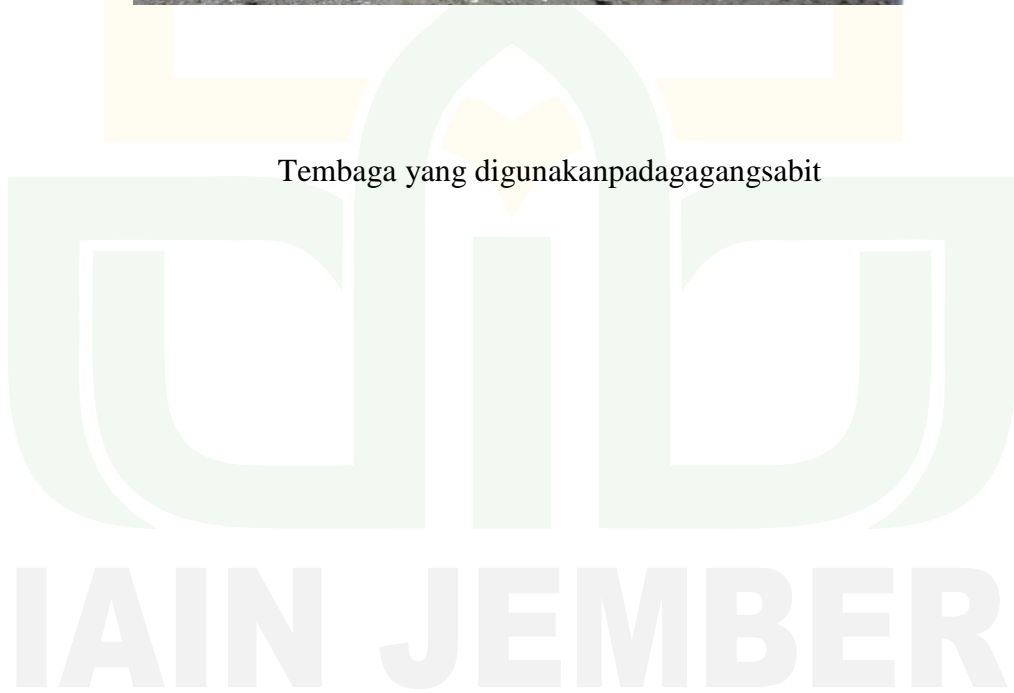


Bapak Asy'arisedangmemberitembagapadagagangsabit





Tembaga yang digunakan pada gagang sabit







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487660, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@lain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

Nomor : B-492 /In.20/7.a/PP.00.9/09/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu: **Kepala Desa Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten**

**Bondowoso.**

di-

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Haryati  
NIM : 083144136  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
No Telpon : 082333258480  
Dosen Pembimbing : Toton Fanshurna, M.E.I  
NIP : 19811224 201101 1 008  
Judul Penelitian : Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Produksi Pande Besi Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Jember, 03 April 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



*Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I*  
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO**  
**KECAMATAN BINAKAL**  
**DESA BINAKAL**

**SURAT KETERANGAN**

470/185/430.12.20.5/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : SAMSUL ARIFIN

NIP :

Jabatan : Kepala Desa Binakal, Kecamatan Binakal

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : HARYATI

NIM : 083144136

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul skripsi : "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Produksi Pande Besi Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Binal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso"

Benar-benar sudah melakukan penelitian di Desa kami sejak tanggal 10 April s.d 15 Mei 2018.

Demikian surat ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binakal, 15 Mei 2018

Kepala Desa Binakal



Samsul Arifin

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Haryati  
NIM : 083 144 136  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syari'ah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Produksi Pande Besi Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Dusun Pande Desa Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso" adalah benar-benar hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 31 Agustus 2018

Yang menyatakan



Haryati  
NIM. 083144136



## BIODATA PENULIS

### 1. BIODATA PRIBADI

Nama : Haryati  
NIM : 083 144 136  
Alamat : Dsn. Giwang RT.23 RW.05  
Ds. Dadapan Kec. Grjugan  
Kab.Bondowoso  
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Kawin  
Email : [haryati026@gmail.com](mailto:haryati026@gmail.com)  
No.Hp : 082333258480



### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN Dadapan 01 : 2002-2008
- b. SMPN 01 Grjugan : 2008-2011
- c. SMA Zainul Hasan 1 Genggong : 2011-2014
- d. IAIN Jember : 2014-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 31 Agustus 2018

Haryati  
NIM. 083 144 136